

**PENILAIAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP STANDAR
AUDITING DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP)**

(Studi Kasus pada Enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Bagus Wibowo

NIM: 022114136

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

PENILAIAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP STANDAR AUDITING
DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN

PUBLIK (KAP)

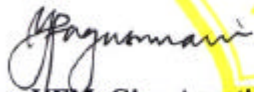
(Studi Kasus pada Enam KAP di Yogyakarta)

Oleh:

BAGUS WIBOWO
NIM: 022114136

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.Akt

Tanggal : 13 Februari 2007

Pembimbing II



M. Trisnawati R. SE, M.Si, Akt.

Tanggal : 16 Februari 2007

SKRIPSI

PENILAIAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP STANDAR AUDITING DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(Studi Kasus pada Enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Bagus Wibowo

NIM : 022114136

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 April 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani., SE., M.Si., Akt.
Anggota : Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.
Anggota : M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt.
Anggota : Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.

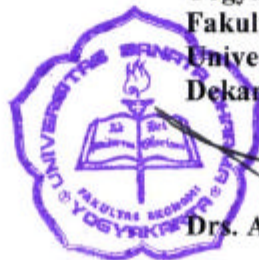
Magnum
.....
Lisia
.....
Magnum
.....
Yusef
.....

Yogyakarta, 30 April 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Alex
.....
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

“ Motto ”

“ Jadikanlah Sabar dan Shalat sebagai penolongmu. Dan Sesungguhnya yang Demikian itu Sungguh Berat, Kecuali Bagi Orang – orang yang Khusyu. ”
(Q.S. Albaqarah : 45)

“ Kita adalah arsitek dari hidup kita sendiri maka rangkailah hidup kita sebaik dan seindah mungkin bagi diri kita sendiri dan orang – orang yang kita sayangi dan cintai. ”

“ PERSEMBAHAN ”

Alhamdulillahalhamdulillah...alhamdulillah
Sebuah kata yang teramat berarti ketika kita berhasil menyelesaikan
tugas

Tiada ikhtiar, usaha, kekuatan yang berarti.....
Ketika semuanya tidak kita serahkan kepada yang Kuasa

Perjalanan hidup kita adalah sebuah gerbong yang kita rangkai sendiri
Sebuah gerbong yang akan mengantar kita ke kebinasaan
Sebuah gerbong yang akan mengantar kita ke kejayaan
Entah akan ke mana kita tiba.....

Hanyalah suatu perwujudan usaha kita dan penyerahan diri kita kepada
yang kuasa

Hidup kita akan terasa lebih berarti
Ketika semuanya dapat kita bagi kepada orang yang kita sayangi dan
kita cintai

Keluargaku dan Kekasihku
Kalian adalah mutiara dalam manis pahit hidupku
Kalian selalu setia dan memegang erat tanganku ketika keraguan
menghampiriku

Terima kasih untuk semuanya.....


Kupersembahkan untuk :
Ayah, Bundaku, & Keluargaku tercinta
Adik Agus dan Alm. Dik Dimas
Kekasihku Lusiana Setyarini

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Februari 2007

Penulis



Bagus Witowo

ABSTRAK

PENILAIAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP STANDAR AUDITING DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KAP PADA ENAM KAP DI YOGYAKARTA

Bagus Wibowo

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah akuntan publik dan kantor akuntan publik pada enam KAP di Yogyakarta sudah mematuhi Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP.

Penelitian dilakukan terhadap enam KAP yang ada di Yogyakarta. Metode pengambilan data menggunakan sarana kuesioner dan menggunakan skala likert sebagai teknik pengukuran datanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Berdasarkan sampel sebanyak enam KAP, maka hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji validitas, hasil uji r hitung yang dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% dan $df = 41$ adalah 0,308 sedangkan taraf signifikansi 99% dengan $df = 41$ adalah 0,398. Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi dari masing – masing item pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan memenuhi persyaratan validitas dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Pada pengujian reliabilitas menunjukkan angka 0,965 korelasi menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi sebesar 0,982. berdasarkan hasil pengujian reliabilitas maka semua item pernyataan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada pengujian statistik deskripsi dan didukung dengan teori – teori yang ada menunjukkan bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik pada enam KAP di Yogyakarta sudah mematuhi Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF PUBLIC ACCOUNTANT'S AND PUBLIC ACCOUNTANT FIRMS OBEDIENCE WITH AUDITING STANDARD AND PUBLIC ACCOUNTANT FIRM QUALITY CONTROLLING STANDARD ON SIX KAP IN YOGYAKARTA

Bagus Wibowo

Sanata Dharma University Yogyakarta

2007

The purpose of this research was to know whether the public accountant and public accountant firm at six KAP's in Yogyakarta had obeyed the Auditing Standard and Public Accountant Firm Quality Controlling Standard.

This research was done on six KAP's in Yogyakarta. The method for data gathering used questionnaire and Likert Scale was used as the technique for measuring the data. The technique of data analysis used was descriptive statistics, validity test, and reliability test.

Based on the sample for six public accountant firms, so the analysis result in this research showed that for validity test, the result of calculated r compared with r table with 95% significance level and $df = 41$ was 0,308, while using 99% significance level and $df = 41$ it was 0,398. The test result showed that the correlation from each item had r count $>$ r table, so it could be concluded that all item statements fulfill the validity requirement and could be used for research need. The reliability test result of 0,965 showed high significance level, then it was continued with Spearman Brown test. This result test showed that the significance was high that was 0,982. Based on reliability test result, that all item statements had high reliability level. The descriptive statistics test that was supported by the theory showed that Public Accountant and Public Accountant Firm on six Public Accountant Firms at Yogyakarta has obeyed the Auditing Standard and Public Accountant Firm Quality Controlling Standard.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah S.W.T atas segala rahmat serta hidayah – Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **PENILAIAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP STANDAR AUDITING DAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KAP PADA ENAM KAP DI YOGYAKARTA** ” . Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dra. YFM Gien Agustiawansari, M.M., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing,memberikan masukan, nasehat dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. M. Trisnawati Rahayu., SE., M.Si, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan,nasehat dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt. selaku Dosen Tamu yang telah memberikan nasehat dan masukan yang berarti kepada penulis.
6. Segenap dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Kedua Orang Tuaku, Adiku Agus Mulyanto dan Alm. Dimas Aji Pangestu yang telah memberikan sesuatu yang terbaik dalam hidupku, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, semangat, serta semua pengorbanan hingga menjadikanku seperti ini.
8. Buat Keluarga Besar Kadri Maryono Simbah Kakung, Simbah Putri, Tante Wiek, Om Parno, Tante Hermi, Om Anang, Tante Tutut, Om Ndoko, Ayu, Wiwid, dan Ninda, terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan kebersamaanya.
9. Buat Keluarga Besar Harjo Sumarto dan Darmo Sumarto terima kasih atas segala bantuannya selama saya berdomisili di Yogyakarta.
10. Buat kekasihku dan Insyaallah istriku nanti Lusiana Setyarini terima kasih atas cinta, kasih sayang, kesetiaan, doa, dan dukungan yang telah kau berikan selama ini kepadaku.
11. Rekan – rekan mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2002.
12. Sobat – sobatku Arif, Gatot, Ardian, Irwan, Wiwid, Hendrik, Budi, Nanto, Deasy, Rindya, Uma, Agnes, dan Tuti terima kasih atas semua saran, masukan, serta bantuan kalian selama ini.
13. Rekan – rekan FKM Budi Utama (Forum Keluarga Muslim Universitas Sanata Dharma) terima kasih atas segala nasehat, masukan serta kebersamaanya sampai dengan saat ini.

14. Rekan – rekan Karang Taruna dan Perkumpulan Pemuda Pemudi Masjid Islahul Mu'minin Kertasinduyasa terima kasih atas segala kebersamaanya dan kegembiraanya.
15. Buat teman – teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.
16. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kepada semua pihak, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, April 2007

Penulis

Bagus Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Auditing.....	8

B. Standar Auditing	9
1. Standar Umum.....	9
2. Standar Kerja Lapangan.....	10
3. Standar Pelaporan.....	10
C. Profesi Akuntan Publik	11
D. Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik	12
1. Sistem Pengendalian Mutu.....	13
2. Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu.....	14
3. Penetapan Tanggung Jawab	19
4. Komunikasi	19
5. Pemantauan	20
E. Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu	21
F. Hubungan Standar Auditing dengan Standar Pengendalian Mutu.....	23
G. Penelitian Terdahulu	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Waktu Penelitian.....	26
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Obyek Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Populasi dan Sampel	28

H. Variabel Penelitian.....	28
I. Teknik Pengukuran Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	35
1. Statistik Deskripsi.....	35
2. Uji Validitas.....	35
3. Uji Reliabilitas.....	36
 BAB IV. GAMBARAN UMUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK	
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik.....	37
1. Kantor Akuntan Publik.....	37
2. Kantor Akuntan Publik Indonesia.....	38
3. Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.....	39
4. Hirarki dalam Kantor Akuntan Publik.....	42
B. Gambaran Umum Profesi Akuntan Publik.....	43
 BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	48
B. Deskripsi Data.....	49
1. Status Perguruan Tinggi.....	49
2. Umur.....	50
3. Status Sipil.....	50
4. Jenis Kelamin.....	51

5. Pendidikan Terakhir	51
6. Masa Kerja	52
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
D. Pembahasan.....	69
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 2. Kuesioner	95
Lampiran 3. Data Uji Reliabilitas	102
Lampiran 4. Data Uji Validitas	103
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	109
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	129
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Penilaian Kuesioner	35
Tabel 2. Daftar KAP di Yogyakarta	39
Tabel 3. Daftar KAP di Yogyakarta yang Menjadi Tempat Penelitian	40
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Validitas	46
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tingkat Pendidikan....	49
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sipil.....	50
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	52
Tabel 11. Tanggapan Pengalaman Kerja Akuntan Publik	53
Tabel 12. Tanggapan Pengetahuan Akuntan Publik	54
Tabel 13. Tanggapan Ikatan dengan Klien.....	55
Tabel 14. Tanggapan Tekanan Dari Klien.....	57
Tabel 15. Tanggapan Telaah Rekan Auditor	58
Tabel 16. Tanggapan Independensi.....	59
Tabel 17. Tanggapan Penugasan Personal.....	60
Tabel 18. Tanggapan Konsultasi.....	61
Tabel 19. Tanggapan Supervisi.....	62
Tabel 20. Tanggapan Pemekerjaan (hiring)	63
Tabel 21. Tanggapan Pengembangan Profesional	64

Tabel 22. Tanggapan Promosi (<i>advencement</i>).....	66
Tabel 23. Tanggapan Penerimaan dan Keberlanjutan Klien	67
Tabel 24. Tanggapan Inspeksi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 20 sampai dengan saat ini banyak sekali bermunculan perusahaan-perusahaan global yang tentunya nanti banyak melahirkan persaingan-persaingan yang sangat tajam. Untuk bisa melahirkan suatu daya saing yang kuat tentunya perusahaan bisa melakukan banyak cara baik ke dalam perusahaan maupun ke luar perusahaan. Salah satu cara perusahaan meningkatkan daya saingnya, perusahaan bisa menggunakan jasa pelayanan dari Akuntan Publik untuk menilai performa dari perusahaan dimana penilaiannya melalui penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan nantinya hasil dari penilaian kewajaran laporan keuangan tersebut bisa digunakan sebagai wacana untuk pembuatan kebijakan manajemen ke depan, untuk pengajuan pinjaman kredit, konsultasi pajak, dan sebagainya.

Wacana di atas adalah peran dimana, seharusnya akuntan publik berada. Berikut ini akan saya sajikan beberapa fakta catatan pelanggaran kode etik, yang seharusnya tidak terjadi mengingat peran akuntan publik dalam dunia bisnis sangat penting. Pada laporan DK (Dewan Kehormatan) dan PP (Pengurus Pusat) tahun 1982 - 1986, kita jumpai kasus pelanggaran publikasi (penawaran jasa tanpa permintaan, iklan surat kabar, pengedaran buletin Kantor Akuntan Publik), pelanggaran obyektivitas (mengecilkan penghasilan, memperbesar biaya suatu laporan keuangan), isu Pengawas Intern Holding

(badan pengawas yang dibentuk oleh perusahaan induk guna mengawasi aktivitas perusahaan anak) mempunyai KAP yang memeriksa perusahaan anak Holding tersebut, pelanggaran hubungan rekan seprofesi, isu menerima klien yang ditolak KAP lain dan perang tarif, dan pembentukan Komite Penafsir Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Dalam Laporan DK masa kerja tahun 1986 - 1990 disebutkan tentang pelanggaran publikasi (Ucapan Selamat Hari Natal, Tahun Baru, selebaran, iklan), perubahan opini akuntan tanpa bukti pendukung kuat. Wajar Tanpa Pengecualian tanpa kertas kerja, pengaduan pemegang saham minoritas tentang LK, KAP dituduh memihak dan lain-lain. Contoh berikut ini adalah praktik – praktik Akuntan Publik yang menyimpang dari aturan. (*Accountancy Development in Indonesia*, Publication No. 16, Hal 73)

Mengenai kasus Bank Summa :

RCTI:

Dalam wawancara di RCTI dengan *Managing Partner* dari kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Bank Summa, Dr. Sjahrir mempertanyakan mengapa auditnya tidak mendeteksi masalah Bank Summa dan masih memberikan pendapat wajar tanpa syarat atas laporan keuangan yang terakhir diauditnya.

Kompas, 31 Desember 1992 :

Humphrey Djemat SH LLM dan Zoemrotin (Ketua Lembaga Konsumen Indonesia) mencatat adanya berbagai kejanggalan yang merugikan para nasabah. Contoh: diiklankannya laporan Bank Summa pada akhir September

1991 dengan menyebut sukses meraih laba kotor Rp 800 juta lebih. Padahal Gubernur Bank Sentral Adrianus Mooy tanggal 14 Desember (1992) pada saat mengumumkan pencabutan izin operasional Bank Summa menyebutkan bahwa Bank Summa tidak sehat sejak Juli 1991 dan merugi Rp 591 milyar..... Ketua YLKI juga menyebutkan, seharusnya itikad akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Bank Summa itu juga harus diusut dan ditindak tegas atas dugaan ikut bersekongkol.

Berdasarkan kutipan wacana di atas disimpulkan bahwa fungsi suatu Akuntan Publik sangat diperlukan, tetapi yang perlu dipertimbangkan di sini adalah bagaimana Akuntan Publik akan melakukan semua fungsinya sedangkan kepatuhan dari Akuntan Publik itu sendiri sebagai suatu profesi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik, khususnya dalam hal ini Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP masih banyak diragukan. Akuntan publik dalam prakteknya seringkali melanggar Standar Auditing dan Standar Pegendalian Mutu KAP.

Kepatuhan terhadap standar sudah sewajarnya menjadi kewajiban bagi Akuntan Publik, sebagai suatu profesi untuk memenuhi fungsi auditing, tunduk kepada suatu Kode Etik Profesi dan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan harus berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik. Standar auditing disamping sebagai pedoman umum yang harus dilaksanakan dalam setiap audit, juga merupakan ukuran mutu pelaksanaan audit. Standar Profesional Akuntan Publik atau Standar Auditing tidak hanya menyangkut kemahiran profesional dari akuntan tetapi juga

menyangkut pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam mengaudit dan dalam menyusun laporan akuntan. Standar auditing berbeda dengan prosedur audit. Prosedur menyangkut langkah yang harus dilaksanakan untuk memperoleh bukti tertentu, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. (Munawir, 1995:1)

Dari semua penjelasan di atas, penulis menyatakan bahwa kepatuhan Akuntan Publik sangat penting melihat perannya dalam penilaian terhadap kewajaran suatu laporan keuangan yang nantinya hasil opini Akuntan publik terhadap laporan keuangan digunakan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Tetapi menjadi dilema ketika fungsi akuntan publik menjadi sangat penting, tetapi kepatuhan akuntan publik terhadap Standar Profesional Akuntan Publik dalam memberikan pelayanan jasa kepada klien masih banyak diragukan.

Berdasarkan latar belakang yang berusaha penulis uraikan, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul "***Penilaian Kepatuhan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terhadap Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP***", studi kasus pada enam KAP di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Kepatuhan Akuntan Publik dan KAP terhadap Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP di Indonesia pada enam KAP di Yogyakarta?"

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian penilaian kepatuhan Akuntan Publik dan KAP pada enam KAP di Yogyakarta terhadap Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntan Publik dan KAP pada enam KAP di Yogyakarta sudah mematuhi Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah sebagai wahana untuk mengimplementasikan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan penulis baik selama perkuliahan maupun buku-buku khususnya mengenai auditing.

2. Bagi Universitas

Harapan penulis dari penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi yang cukup berarti bagi Universitas Sanata Dharma yaitu sebagai pelengkap bahan-bahan keustakaan dan bahan acuan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akuntan Publik

Harapan penulis dari penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi yang cukup berarti bagi Akuntan Publik yaitu sebagai bahan cerminan atau bahan motivator bagi Akuntan Publik agar selalu meningkatkan kepatuhannya terhadap standar yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini, disusun secara sistematis ke dalam enam bab, dengan urutan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori – teori yang digunakan penulis sebagai landasan di penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.

Bab ini berisi tentang deskripsi sampel perusahaan – perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa terhadap data – data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan dasar teknik analisis.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, saran – saran yang diberikan oleh penulis, dan keterbatasan dalam penelitian.

Daftar Pustaka.

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Auditing

Untuk mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, perlu kiranya mengetahui beberapa definisi auditing. Definisi auditing yang sangat terkenal berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) yang mendefinisikan auditing (Halim, 1995) sebagai berikut):

"Suatu proses sistematis yang menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk meningkatkan kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan".

Selain definisi di atas, APC (*Auditing Practices Committee*) mengemukakan definisi auditing (Halim, 1995) sebagai berikut :

"An auditing is the dependent examination of and expression of opinion on, the financial statements of enterprise by an appointed auditor in pursuance of that appointment and in compliance with any relevant statutory obligation ".

Sedangkan menurut Miller dan Bailey (Halim, 1995):

"An auditing is a methodical reviews and objectives examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited".

Alvin A Arens dan James K Loebbeche (1997) memberikan definisi auditing sebagai berikut:

"Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan."

Dari beberapa definisi auditing di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga sifat fundamental yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu independen, mencari bukti pendukung dan menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

B. Standar Auditing (*Statement on Auditing Standards*)

Dikeluarkan oleh ASB (*Auditing Standards Board*), standar ini digunakan untuk memastikan kualitas dari kinerja audit. Ada 10 standar auditing yang diterima secara umum, yang dibagi ke dalam tiga kategori : Standar umum, Standar kerja lapangan, dan Standar pelaporan.

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Kerja Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam, periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara

keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

C. Profesi Akuntan Publik

Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi Akuntan Publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi. Profesi adalah suatu lingkungan pekerjaan dalam masyarakat yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan kewenangan. Suatu profesi setidaknya ada 3 syarat minimal agar dapat disebut sebagai profesi

(Halim, 1995) yaitu :

1. Diperlukan suatu pendidikan professional tertentu yang biasanya setingkat dengan S-1 (*graduate level*).
2. Adanya suatu pengantar terhadap diri pribadi yang didasarkan pada kode etik profesi.
3. Adanya penelaahan dan atau ijin dari penguasa (pemerintah).

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut di atas maka aktivitas pemberian jasa oleh akuntan publik dapat disebut sebagai profesi.

Akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jasa profesional yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

yang berbentuk Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi dan Standar Pengendalian Mutu.

Dalam perkembangan dunia usaha, baik perusahaan perorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur.

D. Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik

Seksi ini menetapkan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik diharuskan memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut. Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagaimana yang dimaksud dalam Seksi ini, harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan review, dan konsultasi dimana standarnya telah ditetapkan oleh IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Walaupun Seksi ini dapat pula diterapkan pada divisi-divisi lain dalam KAP, sebagai contoh, antara lain divisi yang menyediakan jasa perpajakan atau divisi jasa konsultasi

manajemen, penerapan Seksi ini pada divisi-divisi tersebut tidak diwajibkan oleh Seksi ini, kecuali untuk jasa-jasa yang merupakan bagian dari jasa audit, atestasi, akuntansi dan review seperti tersebut di atas.

Dalam perikatan jasa profesional, KAP bertanggung jawab untuk mematuhi SPAP. Dalam pemenuhan tanggung jawab tersebut, KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya; bahwa KAP dan para stafnya akan independen terhadap kliennya sebagaimana diatur oleh Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik; dan bahwa staf KAP kompeten secara profesional, objektif, dan akan menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Oleh karena itu, KAP harus memiliki sistem pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP.

1. Sistem Pengendalian Mutu

Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP.

Setiap sistem pengendalian mutu memiliki keterbatasan bawaan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Perbedaan kinerja antar staf dan pemahaman persyaratan profesional, dapat

mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP, yang kemudian mempengaruhi efektivitas sistem tersebut.

Sistem pengendalian mutu KAP harus dapat memberikan keyakinan memadai bahwa bagian dari perikatan suatu KAP yang dilaksanakan oleh kantor cabang, kantor afiliasi atau kantor koresponden telah dilaksanakan sesuai dengan SPAP

2. Penetapan Kebijakan Dan Prosedur Pengendalian Mutu

Sifat dan lingkup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP tergantung pada berbagai faktor, antara lain ukuran KAP, tingkat otonomi yang diberikan kepada stafnya dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, dan pertimbangan biaya-manfaat.

KAP wajib mempertimbangkan setiap unsur pengendalian mutu yang dibahas berikut ini, sejauh diterapkan dalam praktiknya, dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Unsur-unsur pengendalian mutu berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, praktik pemekerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. Praktik pelatihan mempengaruhi kebijakan promosinya. Praktik kedua kategori tersebut mempengaruhi kebijakan supervisi. Praktik supervisi mempengaruhi kebijakan pelatihan dan promosi. Untuk memenuhi ketentuan yang dimaksud oleh paragraf ini, KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai:

a. Independensi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Aturan Etika Departemen Akuntan Publik Secara rinci, Aturan Etika No. 1, Integritas, Objektivitas dan Independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk akuntan publik. Independensi dalam auditing adalah suatu penilaian atau pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) dalam melakukan pengujian, penilaian terhadap hasil – hasilnya dalam penyajian laporan audit. Independensi merupakan perwujudan dari integritas profesional seseorang. Sikap independen tidak hanya penting bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab, tetapi juga penting bahwa para pemakai laporan keuangan mempunyai kepercayaan terhadap independen tersebut. Independensi ada tiga jenis yaitu, independensi dalam faktanya (*in fact*), independensi dalam penampilan (*in appearance*), dan independen dalam keahlian (*in skill*). Independensi dalam faktanya mengandung pengertian bahwa auditor yang menurut kenyataannya dapat mempertahankan sikap tidak memihak (dalam melaksanakan tugasnya auditor bersikap obyektif dan jujur, dalam arti mengungkapkan sesuatu sesuai dengan fakta). Independen dalam penampilan adalah tergantung pada penafsiran pihak lain tentang independensinya, sedangkan independensi dalam keahlian mengacu pada proses

pengauditan, ketika pada suatu saat dibutuhkan pertimbangan atau penilaian dari pihak lain, dalam hal ini spesialis mengenai bidang – bidang di luar spesifikasi auditor.

- b. Penugasan personel, yang memberikan keyakinan memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan.
- c. Konsultasi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.
- d. Supervisi, yang memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada suatu kondisi tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan, dan

lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu.

- e. Pemekerjaan (*Hiring*), yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya, mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP.
- f. Pengembangan profesional, yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada personelnnya pengetahuan memadai untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP.
- g. Promosi (*advancement*), yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab

yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada, karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*), dan motivasi.

- h. Penerimaan dan keberlanjutan klien, memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas, untuk menentukan integritas atau keandalan klien, dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapa pun, kecuali kepada dirinya, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, berdasarkan prinsip pertimbangan kehati – hatian (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.
- i. Inspeksi yang memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu, seperti tersebut pada butir a sampai dengan butir h, telah diterapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur

pengendalian mutunya

3. Penetapan Tanggung Jawab

KAP dapat menetapkan tanggung jawab kepada personelnnya agar dapat melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya secara efektif. Hal-hal yang harus mendapatkan pertimbangan memadai, dalam penetapan tanggung jawab, adalah kompetensi individu, penetapan wewenang, dan lingkup supervisi yang diberikan.

4. Komunikasi

KAP wajib mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu kepada personelnnya dengan suatu cara yang akan memberikan keyakinan memadai bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dapat dipahami. Bentuk dan lingkup komunikasi tersebut harus cukup komprehensif sehingga komunikasi tersebut dapat menyampaikan, kepada personel KAP, informasi mengenai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang berhubungan dengan mereka. Pada umumnya, komunikasi akan lebih baik apabila dilakukan secara tertulis, namun efektivitas sistem pengendalian mutu KAP tidak terpengaruh oleh ketiadaan dokumentasi kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP. Ukuran, struktur, dan sifat praktik KAP harus dipertimbangkan dalam menentukan apakah dokumentasi kebijakan dan prosedur pengendalian mutu diperlukan dan, jika diperlukan, seberapa luas dokumentasi tersebut dilaksanakan.

Umumnya, dokumentasi kebijakan dan prosedur pengendalian mutu pada KAP besar akan lebih ekstensif dibandingkan dengan dokumentasi pada KAP kecil, begitu pula dokumentasi akan lebih ekstensif pada KAP yang memiliki banyak kantor dibandingkan dengan dokumentasi pada KAP yang hanya memiliki satu kantor.

5. Pemantauan

KAP harus memantau efektivitas sistem pengendalian mutunya dengan mengevaluasi, secara rutin, kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya, penetapan tanggung jawab, dan komunikasi kebijakan dan prosedurnya. Ukuran, struktur dan sifat praktik KAP mempengaruhi keterbatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh fungsi pemantauan KAP. Tersirat dalam fungsi pemantauan adalah perubahan rutin terhadap kebijakan dan prosedur, penetapan tanggung jawab, dan bentuk serta lingkup komunikasi, karena adanya perubahan yang berasal dari pernyataan baru oleh pihak berwenang, atau karena adanya perubahan keadaan, seperti adanya perluasan praktik atau pembukaan kantor baru, penggabungan (*merger*) KAP, atau pemerolehan praktik. Inspeksi yang merupakan salah satu unsur pengendalian mutu, termasuk dalam kegiatan pemantauan, namun kegiatan pemantauan tidak hanya terbatas pada inspeksi saja.

E. Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu

Sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagaimana dijelaskan dalam SPM Seksi 100 [PSPM No. 1] mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi, dan pemantauan. Seksi ini memberikan pedoman dalam perumusan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, berdasarkan paragraf 06 dan 07 SPM Seksi 100 tersebut.

Kedua paragraf dalam Seksi tersebut menyatakan bahwa jenis dan lingkup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP, tingkat otonomi yang diberikan kepada personel dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, dan pertimbangan biaya-manfaat.

KAP harus mempertimbangkan setiap unsur pengendalian mutu, sejauh dapat diterapkan dalam praktiknya, dalam merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu. Beberapa unsur pengendalian mutu berkaitan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pada praktik pemekerjaan (*hiring*) KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. Praktik pelatihan mempengaruhi kebijakan promosi. Praktik kedua kategori tersebut mempengaruhi kebijakan supervisi. Sebaliknya, praktik supervisi mempengaruhi kebijakan pelatihan dan promosi.

Dalam Seksi ini, definisi istilah Kantor Akuntan Publik (KAP), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan personel, sama dengan definisi istilah tersebut dalam SPM Seksi 100 [PSPM No. 1]. Istilah

kebijakan berkaitan dengan tujuan dan sasaran KAP untuk menjadikan unsur pengendalian mutu itu efektif. Istilah prosedur berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

Unsur pengendalian mutu, sebagaimana terdapat dalam SPM Seksi 100 [PSPM No. 01] Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik akan dibahas dalam Seksi ini berdasarkan pengelompokan berikut ini:

1. Independensi
2. Penugasan Personel
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pemekerjaan (*Hiring*)
6. Pengembangan Profesional
7. Promosi (*Advancement*)
8. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien
9. Inspeksi

KAP harus mempertimbangkan perumusan kebijakan pada bidang yang diidentifikasi dalam setiap unsur pengendalian mutu dalam Seksi ini sejauh kebijakan tersebut dapat diterapkan pada praktiknya. Contoh untuk memberikan gambaran mengenai prosedur yang dirancang untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, juga disajikan dalam Seksi ini. Prosedur yang ditetapkan oleh KAP tidak harus mencakup semua contoh tersebut atau juga tidak harus dibatasi hanya pada contoh tersebut.

Jika suatu KAP bergabung (*merger*) dengan atau mengakuisisi praktik KAP lain, KAP gabungan tersebut harus memberikan perhatian khusus kepada aspek pengendalian mutunya. Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP gabungan, harus dievaluasi untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur tersebut tetap dapat diterapkan dalam kondisi lingkungan yang telah berubah. Perhatian khusus tersebut juga harus diberikan kepada aspek pengendalian mutu apabila KAP berpisah.

F. Hubungan Standar Auditing Dengan Standar Pengendalian Mutu

Dalam penugasan audit, auditor independen bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor independen mematuhi Standar Auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

Kantor akuntan publik juga harus mematuhi Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, kantor akuntan publik harus membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Sifat dan luasnya kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik tergantung atas faktor-faktor tertentu, seperti ukuran kantor akuntan publik, tingkat

otonomi yang diberikan kepada karyawan dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, serta pertimbangan biaya-manfaat (SPAP, 2001)

Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual; Standar Pengendalian Mutu berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Pengendalian Mutu berhubungan satu sama lain, dan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang diterapkan oleh kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit secara individual dan pelaksanaan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan.

H. Penelitian – penelitian terdahulu

Penelitian mengenai aktivitas maupun profesi akuntan publik, terutama mengenai bentuk kepatuhan akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam hal ini kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik sampai dengan saat ini belum banyak dilakukan. Berikut ini peneliti mencoba memberikan penelitian yang kajiannya hampir sama. Menurut Fransisca Roosiana Kurniawati (2004) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan studi kasus pada empat Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Penelitian tersebut dalam analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan *Multiattribute Attitude Model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa para auditor di empat Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta mempunyai kecenderungan untuk selalu melakukan setiap langkah perencanaan audit laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada 6 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yaitu tentang kepatuhan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Hasil dan kesimpulan yang nanti didapatkan hanya berlaku untuk enam KAP yang menjadi objek penelitian.

B. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

C. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2006 sampai November 2006.

D. Subyek penelitian

Beberapa akuntan senior, junior, partner, dan manajer yang semuanya bekerja di KAP tersebut dan bukan auditor magang.

E. Obyek penelitian

Penilaian kepatuhan Akuntan Publik dan KAP dalam kaitannya dengan penerapan Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia, studi kasus pada enam KAP di Yogyakarta.

F. Teknik pengumpulan data

1. Kuesioner

Guna memenuhi data-data yang diperlukan, penulis memberikan data pertanyaan yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dalam bahasa yang baku dan komunikatif, tentunya berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan akuntan junior, senior, manajer maupun partner. Untuk mengendalikan kualitas responden agar sampelnya representatif, auditor independen berpraktek di KAP tersebut serta bukan auditor magang.

3. Studi literatur

Penulis mempelajari buku-buku referensi, artikel dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder yang nantinya dapat dipergunakan sebagai landasan pemikiran teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang menjalankan proses audit yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan dan ini hanya para akuntan publik yang berprofesi sebagai auditor independen dan bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta, tetapi dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior atau junior auditor).

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian (partner, senior, atau junior auditor) pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Untuk pengambilan sampel bersifat acak dalam jumlahnya, dikarenakan tidak semua Kantor Akuntan Publik dapat menerima kuesioner sebanyak 5 (lima) eksemplar karena keterbatasan jumlah tenaga akuntan yang berada di tempat. Jadi keseluruhan sampel yang dapat diambil dari 6 (enam) Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta adalah sejumlah 25 (dua puluh lima) tenaga akuntan.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua variabel:

- 1.** faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Akuntan Publik dipengaruhi faktor yaitu pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan

dari klien, dan telaah rekan auditor. Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel bebas pada penelitian ini meliputi:

- a. Pengalaman merupakan suatu persyaratan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, biasanya diukur dengan lamanya jam kerja pengauditan atau dalam menangani penugasan audit. Di Indonesia setiap calon akuntan publik harus telah memiliki pengalaman bekerja di kantor akuntan publik sekurang – kurangnya 3.000 jam dengan reputasi baik. Dalam penelitian ini merupakan indikator pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Auditing, yang diwakili dengan (x 1).
- b. Pengetahuan merupakan suatu persyaratan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik diukur dengan pendidikan formal yang telah ditempuhnya. Di Indonesia minimal untuk menjadi seorang akuntan publik harus sudah menempuh jenjang pendidikan S1 ekonomi akuntansi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi. Dalam penelitian ini merupakan indikator pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Auditing diwakili dengan (x 2).
- c. Lama ikatan dengan klien merupakan lamanya seorang akuntan menjalin ikatan dengan kliennya dalam suatu penugasan audit. Pada penelitian ini menjadi indikator pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Auditing diwakili dengan (x 3).

- d. Tekanan dari klien merupakan suatu proses hubungan antara seorang akuntan dengan kliennya selama proses pengauditan yang diatur dalam sebuah surat perikatan. Pada penelitian ini menjadi indikator pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Auditing, yang diwakili dengan (x 4).
 - e. Telaah rekan auditor merupakan sebuah proses selama pengauditan yang merupakan sebuah proses konsultasi baik antara sesama auditor dan antara auditor dengan komite audit. Pada penelitian ini menjadi indikator pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Auditing, yang diwakili dengan (x 5).
2. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi Standar Pengendalian Mutu KAP adalah sebagai berikut :
- a. Independensi suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Aturan Etika Departemen Akuntan Publik Secara rinci, Aturan Etika No. 1, Integritas, Objektivitas dan Independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk akuntan publik. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 7).
 - b. Penugasan personel suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk

penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 8).

c. Konsultasi suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 9).

d. Supervisi suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada suatu kondisi tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan.

Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 10).

e. Pemekerjaan suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya, mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 11).

f. Pengembangan profesional suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada personelnnya pengetahuan memadai untuk memenuhi tanggung

jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 12).

- g. Promosi suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap semua pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada, karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*), dan motivasi. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 13).
- h. Penerimaan dan keberlanjutan klien memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas, untuk menentukan integritas atau keandalan klien, dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapa pun, kecuali kepada dirinya, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya.

Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati – hatian (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 14).

- i. Inspeksi suatu prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu, seperti tersebut pada butir a sampai dengan butir h, telah diterapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Dalam penelitian ini menjadi variabel pengukur kepatuhan yang berhubungan dengan Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, yang diwakili dengan (x 15).

I. Teknik Pengukuran Data

Cara pemberian skor pada jawaban pada kuesioner menggunakan skala Likert 1-5, yaitu

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini langkah awalnya menggunakan analisis data berupa Statistik Deskriptif yaitu suatu proses analisis data yang berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut. Data – data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survei atau pengamatan – pengamatan yang lainnya, dimana biasanya masih acak. Pada penelitian ini data diperoleh dari kuesioner.

2. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari bermacam – macam cara pengukuran melalui pengujian validitas, maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas instrument. Pengujian

validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Rumus ini menggunakan uji korelasi *Produk Moment Pearson*, yaitu dengan mendefinisikan hasil perhitungan yang didapatkan dari perhitungan secara otomatis melalui perangkat lunak SPSS, dibandingkan antara hasil r hitung dengan r tabel, jika didapatkan r hitung lebih besar daripada r tabel berarti item – item pernyataan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan tersebut maka butir – butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri dan dijumlahkan hingga mendapatkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya. Setelah korelasi didapatkan maka dimasukkan dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh internal

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

apabila r_i dibandingkan dengan nilai kritis lebih besar maka item – item pernyataan mempunyai taraf reliabilitas yang tinggi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN

PROFESI AKUNTAN PUBLIK

A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

1. Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik atau yang lebih dikenal dengan auditor adalah akuntan yang memiliki ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktek akuntan publik. Dalam menjalankan praktik akuntan publik, auditor bekerja dalam sebuah tim audit pada sebuah kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Jusup, 2001: 100). Menurut wilayah operasinya, kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- a. Kantor akuntan besar internasional.
- b. Kantor akuntan besar nasional
- c. Kantor akuntan besar regional dan lokal
- d. Kantor akuntan kecil lokal

Menurut data yang diperoleh lewat internet, saat ini ada empat buah kantor akuntan publik besar internasional. Keempat kantor akuntan publik yang sering disebut *The Big Four*, yaitu : Deloitte Touche Tonmatsu, Ernst &

Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Int dan Price Water House Coopers. Kantor-kantor akuntan publik tersebut biasanya berafiliasi dengan kantor akuntan publik di seluruh dunia dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan auditnya.

2. Kantor Akuntan Publik Indonesia

Bentuk usaha kantor akuntan publik di Indonesia ada dua macam, yaitu :

- a. Kantor akuntan publik dalam bentuk usaha sendiri
- b. Kantor akuntan publik dalam bentuk usaha kerjasama.

Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan kuantitas tersebut terjadi seiring dengan perkembangan bisnis yang menuntut adanya audit terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Daftar kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia menurut informasi yang didapatkan di internet menunjukkan sedikitnya ada 193 kantor akuntan publik. Jumlah yang didapatkan tersebut tentu saja bukan jumlah yang sebenarnya, karena masih banyak kantor akuntan publik yang belum terdaftar di sana. Kantor akuntan publik di Yogyakarta sendiri yang terdaftar di internet hanya ada dua, padahal dalam kenyataannya sedikitnya ada sembilan kantor akuntan publik di Yogyakarta. Kantor akuntan publik besar di Indonesia biasanya menjalin kerjasama dengan kantor akuntan publik asing, seperti kantor akuntan publik Hans Tuanna Kotta Mustafa Halim yang bekerja sama dengan salah satu dari *The Big*

Four, yaitu : Deloitte Touche Tonmatsu dan kantor akuntan publik Prasetyo, Sarwoko dan Sanjaya yang bekerja sama dengan Ernst & Young. Selain bekerja sama dengan salah satu dari *The Big Four*, adapula kantor akuntan publik yang bekerjasama dengan kantor akuntan publik asing selain *The Big Four*, seperti : kantor akuntan publik Hadori & Rekan yang bekerjasama dengan kantor akuntan publik Asing GLB Internasional. Sedangkan kantor akuntan publik sedang dan kecil jumlahnya cukup banyak dengan wilayah operasi yang terbatas.

3. Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar yang ada di Indonesia merupakan lahan yang strategis bagi berdirinya dan berkembangnya kantor akuntan publik dan profesi akuntan.

Di Yogyakarta, setidaknya-tidaknya tercatat sembilan kantor akuntan publik yang beroperasi. Data mengenai nama dan alamat sembilan kantor akuntan publik yang berhasil di kumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama KAP di Yogyakarta

No	Nama KAP	Alamat
1	ABDUL MUTHALIB	Jl. Anggrek No. 26 Baciro Baru
2	DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG	Jl. Ring Roud Utara Jombor (UTY)
3	HADIONO	Jl. Kusbini No. 27
4	HLB. HADORI & REKAN	Jl. Prof Dr. Sardjito No. 9
5	HENRY SUSANTO	Jl. Gajah Mada No. 22
6	KUMALAHADI	Jl. Mayjen Sutoyo No. 79
7	SRI SUHARNI	Jl. Suroto No. 3 Pav. Kotabaru
8	KJA NUR 'AINI	Jl. Ringin Putih No. 7
9	DRS PAMUDJI. AK	Jl. Veteran No. 5

Sedangkan kantor akuntan publik yang bersedia menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. Daftar KAP di Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian

No	Nama KAP	Alamat
1	DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG	Jl. Ring Roud Utara Jombor (UTY)
2	HADIONO	Jl. Kusbini No. 27
3	HENRY SUSANTO	Jl. Gajah Mada No. 22
4	KUMALAHADI	Jl. Mayjen Sutoyo No. 79
5	SRI SUHARNI	Jl. Suroto No. 3 Pav. Kotabaru
6	KJA NUR 'AINI	Jl. Ringin Putih No. 7

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada keenam kantor akuntan publik yang berhasil peneliti jadikan tempat penelitian, maka kebanyakan kantor akuntan publik tersebut memberikan jasa pelayanan akuntan baik jasa atestasi maupun non atestasi. Berikut ini adalah jenis-jenis jasa yang biasa diberikan oleh keenam kantor akuntan publik tersebut, yaitu :

a. Audit atas laporan keuangan (*General Audit*)

Memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Dalam jasa ini termasuk memberikan saran perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian intern perusahaan atau organisasi yang ditemukan pada waktu berlangsungnya proses audit. Jasa ini berguna bagi perusahaan atau organisasi atau lembaga dalam meningkatkan kepercayaan pengguna

laporan keuangan atas kredibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

b. Audit dengan Prosedur yang Disepakati

Memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas dengan mendasarkan pada prosedur-prosedur yang disepakati oleh pemberi kerja auditor.

c. Audit Kepatuhan

Memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas untuk menilai kepatuhan unit-unit organisasi terhadap kebijakan, peraturan perundangan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi serta ketentuan perundangan yang terkait dengan unit-unit organisasi yang bersangkutan.

d. Mereview Laporan Keuangan

Menelaah terhadap laporan keuangan suatu entitas dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan dalam kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Jasa ini berguna oleh manajemen untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha atau kegiatan manajemen.

e. Jasa Konsultasi Perpajakan

Dalam jasa ini termasuk perencanaan perpajakan, rekonsiliasi pajak, perhitungan dan pengisian surat pemberitahuan pajak (SPT).

f. Jasa Konsultasi Manajemen (*Advisory Management*)

Dalam jasa ini termasuk jasa penyusunan atau pengembangan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi, jasa konsultasi manajemen lainnya seperti penyusunan laporan keuangan.

g. Jasa Pelayanan Pelaksanaan Otonomi Daerah

Dalam jasa ini termasuk :

- 1) Pelatihan pemahaman standar akuntansi pemerintahan
- 2) Penyusunan sistem informasi keuangan pemerintah daerah
- 3) Penyusunan anggaran pemerintah daerah
- 4) Pelatihan audit atas keuangan dan operasional pemerintah daerah
- 5) Studi pengembangan potensi keuangan daerah
- 6) Pembenahan manajemen perusahaan daerah
- 7) Penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dan perusahaan daerah.

h. Jasa Audit lainnya seperti :

- 1) Audit khusus sesuai dengan kebutuhan manajemen
- 2) Audit kinerja untuk menilai efektifitas dan efisiensi operasi badan usaha atau organisasi.

4. Hirarki Dalam Kantor Akuntan Publik

a. Partner

Bertugas mereview (menelaah pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah fee dan penagihannya) serta bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.

b. Manajer

Staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, mereview lebih rinci pekerjaan audit.

c. Akuntan senior

Staf yang bertugas langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit dan mereview pekerjaan pada akuntan junior.

d. Akuntan Junior

Staf pelaksana langsung yang bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Staf ini bertugas pada bagian-bagian pekerjaan audit dan berhak memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

B. Gambaran Umum Profesi Akuntan Publik

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis, kemajuan profesi akuntan publik akan semakin tampak. Demikian juga dengan kebutuhan akan pihak independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan semakin meningkat pula. Namun demikian, tidak semua orang dapat memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan untuk mendapatkan ijin membuka Kantor Akuntan Publik menurut pasal 6 SK. Menkeu No. 43 / 1997 (Jusup, 2001: 21) adalah sebagai berikut :

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Memiliki register akuntan
3. Menjadi anggota IAI

4. Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan oleh IAI dengan gelas Bersertifikasi Akuntan Publik.
5. Memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun dan lebih dari 3000 jam pengalaman audit umum dengan reputasi baik.
6. Telah menduduki jabatan manajer atau ketua tim audit umum sekurang-kurangnya satu tahun.
7. Wajib mempunyai KAP atau bekerja pada koperasi jasa audit.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data, yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan terhadap 25 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap. Pada awal peneliti mengajukan keseluruhan kuesioner 30 kuesioner untuk 30 orang responden, tetapi setelah dilakukan observasi pada saat penyebaran kuesioner, tidak semua KAP dapat menerima masing-masing 5 kuesioner, karena terbatasnya jumlah auditor dan juga ada yang sebagian auditornya sedang ada penugasan keluar kota. Di samping itu juga tidak semua KAP yang ada di Yogyakarta yaitu sebanyak 9 (sembilan) KAP dijadikan tempat penelitian, tetapi hanya sebanyak 6 (enam) KAP, berikut KAP dan jumlah kuesioner yang diterima. KJA NUR 'AENI menerima 3 (tiga) buah kuesioner, KAP SRI SUHARNI menerima 3 (tiga) buah kuesioner, KAP HADIONO menerima 4 (empat) buah kuesioner, KAP KUMALAHADI menerima 5 (lima) kuesioner, KAP HENRY SUSANTO menerima 5 (lima) buah kuesioner, dan KAP DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG menerima 5 (lima) buah kuesioner. Jadi total kuesioner yang terkumpul sejumlah 25 (dua puluh lima) buah kuesioner.

Data yang diperoleh mengenai kepatuhan akuntan publik dan KAP dengan indikator Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP, untuk mengetahui apakah Akuntan Publik dan KAP khususnya di Yogyakarta, sudah

mematuhi Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP. Berikut ini akan disajikan mengenai data yang diperoleh :

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Yakni pengujian validitas terhadap item (pernyataan). Pengertian secara umum mengenai validitas item ialah, bahwa sebuah item (pernyataan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan kuat terhadap skor total. Dengan kata lain, sebuah item pernyataan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item. Dengan demikian, pengujian terhadap validitas item ini dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi *Produk Moment Pearson*. Maka setelah dilakukan Uji Validitas dengan menggunakan Korelasi *Produk Moment Pearson*, maka didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Validitas

NO	ITEM	Hasil korelasi dengan variabel Y
1	SATU	0,802 **
2	DUA	0,630 **
3	TIGA	0,692 **
4	EMPAT	0,865 **
5	LIMA	0,692 **
6	ENAM	0,853 **
7	TUJUH	0,740 **
8	DELAPAN	0,740 **
9	SEMBILAN	0,677 **
10	SEPULUH	0,864 **
11	SEBELAS	0,543 **
12	DUABELAS	0,485 **
13	TIGABELAS	0,802 **
14	EMPATBELAS	0,757 **
15	LIMABELAS	0,719 **
16	ENAMBELAS	0,749 **

17	TUJUHBELAS	0,757 **
18	DELAPANBELAS	0,491 **
19	SEMBILANBELAS	0,721 **
20	DUAPULUH	0,693 **
21	DUAPULUHSATU	0,723 **
22	DUAPULUHDUA	0,723 **
23	DUAPULUHTIGA	0,723 **
24	DUAPULUHEMPAT	0,485 **
25	DUAPULUHLIMA	0,608 **
26	DUAPULUHENAM	0,600 **
27	DUAPULUHTUJUH	0,746 **
28	DUAPULUHDELAPAN	0,773 **
29	DUAPULUHSEMBILAN	0,727 **
30	TIGAPULUH	0,600 **
31	TIGAPULUHSATU	0,795 **
32	TIGAPULUHDUA	0,789 **
33	TIGAPULUHTIGA	0,778 **
34	TIGAPULUHEMPAT	0,737 **
35	TIGAPULUHLIMA	0,454 **
36	TIGAPULUHENAM	0,756 **
37	TIGAPULUHTUJUH	0,558 **
38	TIGAPULUHDELAPAN	0,779 **
39	TIGAPULUHSEMBILAN	0,764 **
40	EMPATPULUH	0,586 **
41	EMPATPULUHSATU	0,785 **
42	EMPATPULUHDUA	0,498 **
43	EMPATPULUHTIGA	0,630 **

Keterangan : * berarti nilai korelasi yang dihasilkan signifikan pada tingkat signifikan 0,05 (95%).

** berarti nilai yang dihasilkan signifikan pada tingkat signifikan 0,01 (99%).

Untuk menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka hasil uji r hitung dapat dibandingkan dengan r tabel, dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) dengan rumus $N - 2$, dengan N disini adalah jumlah pasangan data (*number pairs of data*), maka $43 - 2$ dihasilkan nilai $df = 41$. Pada taraf $df = 41$ dengan tingkat signifikansi 95% dihasilkan nilai r tabel

sebesar 0,301 dan $df = 41$ dengan tingkat signifikansi 99% dihasilkan nilai r tabel sebesar 0,398. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dilihat bahwa korelasi dari masing – masing item pernyataan mempunyai r hitung $>$ daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan memenuhi persyaratan validitas dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji yang kedua adalah uji reliabilitas, uji ini dimaksudkan untuk menguji faktor kepercayaan terhadap alat tes (*instrument*). Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian tes atau instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Metode yang biasa digunakan dalam uji reliabilitas adalah Metode Belah Dua (*split-half method*), metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap. Pengujian ini menggunakan rumus Spearman-Brown, maka hasilnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,965}{1 + 0,965} = \frac{1,93}{1,965} = 0,982$$

Dari perhitungan menggunakan rumus Sperman Brown di atas maka didapatkan nilai 0,982. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

B. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai karakteristik sampel yang diteliti (responden), maka dilakukan penggolongan data awal yaitu melalui statistik deskriptif. Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan frekuensi yang merupakan pengalaman data statistik melalui perangkat lunak SPSS Versi 11.5 tentang Status Perguruan Tinggi, Umur, Status Sipil, Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan Terakhir, dan Masa Kerja Responden.

1. Status Tingkat Pendidikan

Status perguruan tinggi responden dapat digambarkan atau dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok akademi, kelompok sekolah tinggi, dan kelompok universitas. Pengelompokan responden berdasarkan status perguruan tinggi, adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Akademi	-	-
Sekolah Tinggi	5	20%
Universitas	20	80%
Total	25	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa status tingkat pendidikan sebagian besar dari responden adalah Universitas sebanyak 20 orang responden (80%), sedangkan sisanya sebanyak 5 orang responden (20%) tingkat pendidikannya adalah sekolah tinggi, dari 25 responden tidak ada yang tingkat pendidikannya akademi.

2. Umur

Umur dari responden dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
21 – 25	9	36 %
26 – 30	10	40 %
31 – 35	3	12 %
36 – 40	1	4 %
41 – 45	1	4 %
46 – 50	1	4 %
Total	25	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa pada kelompok umur 21- 25 tahun terdapat 9 orang responden (36%), pada kelompok umur 26 – 30 terdapat 10 orang responden (40%), pada kelompok umur 31 – 35 tahun terdapat 3 orang responden (12%), pada kelompok umur 36 – 40 tahun terdapat 1 orang responden (4%), pada kelompok umur 41 – 45 tahun terdapat 1 orang responden (4%) dan yang terakhir pada kelompok umur 46 – 50 terdapat 1 orang responden (4%).

3. Status Sipil

Status sipil responden dapat digambarkan atau dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kawin dan kelompok tidak kawin. Pengelompokan responden berdasarkan status sipil sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sipil

Status Sipil	Jumlah	Prosentase
Kawin	5	20 %
Tidak kawin	20	80 %
Total	25	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa status sipil responden paling banyak adalah tidak kawin yaitu sebanyak 20 orang responden (80%), dan sisanya adalah kawin yaitu sebanyak 5 orang responden (20%).

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat dikelompokkan atau dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pria dan kelompok wanita. Pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	11	44 %
Wanita	14	56 %
Total	25	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari responden yaitu pria sebanyak 11 orang responden (44 %), sedangkan wanita sebanyak 14 orang responden (56 %).

5. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden dapat dikelompokkan atau dibedakan menjadi empat kelompok yaitu kelompok pendidikan S3, kelompok pendidikan S2, kelompok pendidikan S1, dan kelompok pendidikan D3. pengelompokkan responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
S3	-	-
S2	-	-
S1	24	96 %
D3	1	4 %
Total	25	100 %

Dari data di atas dapat diketahui kebanyakan pendidikan terakhir dari responden adalah S1 yaitu sebanyak 24 orang responden (96%), pendidikan S3 dan S2 tidak ada, sedangkan sisanya D3 sebanyak 1 orang responden (4%).

6. Masa Kerja

Masa kerja responden dapat dikelompokkan atau dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok masa kerja 1 – 3 tahun, kelompok masa kerja 3 – 5 tahun, dan kelompok masa kerja di atas 5 tahun. Pengelompokkan responden berdasarkan masa kerja sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1 – 3 tahun	11	44 %
3 – 5 tahun	10	40 %
> 5 tahun	4	16 %
Total	25	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden masa kerjanya berkisar antara 1 – 3 tahun (44 %), 10 orang responden masa kerjanya berkisar 3 – 5 tahun (46 %), dan 4 orang responden masa kerjanya lebih dari 5 tahun (16 %).

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 43 pernyataan, dimana dalam kuesioner ini menggunakan dua indikator pengukur kepatuhan akuntan publik dan KAP, yaitu Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP. Dalam kuesioner itu sendiri ada pernyataan yang mengacu pada Standar Auditing yaitu pernyataan mengenai pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah rekan auditor dan ada juga pernyataan yang mengacu pada Standar Pengendalian Mutu KAP yaitu pernyataan mengenai independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemerkerjaan, pengembangan profesional, promosi, dan penerimaan dan keberlanjutan klien. Hasil penelitian yang didapatkan dari kuesioner akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 11.5. Untuk mengisi kuesioner untuk analisis kinerja akuntan publik dan KAP maka responden disediakan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Konstruk 1: Pengalaman Kerja Akuntan Publik

Tanggapan \ Pernyataan No	1	2	Total
Sangat setuju	17	12	29
Setuju	8	13	21
Ragu-ragu	-	-	-
Tidak setuju	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-
Total	25	25	50

Dari data di atas, pada pernyataan item 1 menunjukkan bahwa ada 17 responden (68%) menyatakan Sangat Setuju, dan 8 responden (32%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%), berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju bahwa auditor memiliki pengalaman yang cukup untuk menerima suatu penugasan audit.

Pada pernyataan No. 2 menunjukkan bahwa ada 12 responden (48%) menyatakan Sangat Setuju, dan 13 responden (52%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 25 responden (100%) setuju bahwa pengalaman penugasan audit mempengaruhi tingkatan otonomi dalam suatu penugasan audit.

Tabel 12. Konstruk 1: Pengetahuan Akuntan Publik

Pernyataan No	3	4	5	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	15	15	17	47
Setuju	7	3	5	15
Ragu-ragu	-	4	-	4
Tidak setuju	3	3	3	9
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 3 menunjukkan bahwa ada 15 responden (60%) menyatakan Sangat Setuju, 7 responden (28%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (12%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 22 responden (98%) Sangat Setuju bahwa auditor memiliki gelar atau jenjang pendidikan minimal S1.

Pada pernyataan item no. 4 menunjukkan bahwa ada 15 responden (60%) menyatakan Sangat Setuju, 3 responden (12%) menyatakan Setuju, 4 responden (16%) Ragu-ragu dan 3 responden (12%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 18 responden (72%) Sangat Setuju bahwa auditor dengan gelar atau jenjang pendidikan tertentu mempengaruhi dalam suatu penugasan audit.

Pada pernyataan item no. 5 menunjukkan bahwa ada 17 responden (68%) menyatakan Sangat Setuju, 5 responden (20%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (12%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 18 responden (72%) Sangat Setuju pada penugasan audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Tabel 13. Konstruk 1: Ikatan Dengan Klien

Pernyataan No	6	7	8	9	10	Total
Tanggapan						
Sangat setuju	16	13	13	12	15	69
Setuju	9	12	12	12	6	51
Ragu-ragu	-	-	-	-	3	3
Tidak setuju	-	-	-	1	1	2
Sangat tidak setuju	-	-	-	-	-	-
Total	25	25	25	25	25	125

Pada pernyataan item no. 6 menunjukkan bahwa ada 16 responden (64%) menyatakan Sangat Setuju, 9 responden (36%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 25 responden (100%) menyatakan

Sangat Setuju ada surat perikatan baik dari klien maupun dari auditor yang berkepentingan.

Pada pernyataan item no. 7 menunjukkan bahwa ada 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 25 responden (100%) menyatakan Sangat Setuju surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukkan perikatan.

Pada pernyataan item no. 8 menunjukkan bahwa ada 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 25 responden (100%) menyatakan Sangat Setuju surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan tujuan penugasan audit.

Pada pernyataan no. 9 menunjukkan bahwa ada 12 responden (48%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 24 responden (96%) menyatakan setuju surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan lingkup audit.

Pada pernyataan no. 10 menunjukkan bahwa 15 responden (60%) menyatakan Sangat Setuju, 6 responden (24%) menyatakan Setuju, 3 responden (12%) menyatakan Ragu-ragu dan 1 responden (4%) menyatakan

Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 21 responden (84%) Sangat Setuju surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan tentang luasnya dan menegaskan tentang luasnya tanggung jawab auditor kepada klien.

Tabel 14. Konstruk 1: Tekanan Dari Klien

Pernyataan No	11	12	Total
Tanggapan			
Sangat setuju	10	8	18
Setuju	8	11	19
Ragu-ragu	7	6	13
Tidak setuju	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-
Total	25	25	50

Pada pernyataan no. 11 menunjukkan bahwa 10 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, 8 responden (32%) menyatakan Setuju, dan 7 responden (28%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti ada 18 responden (72%) Sangat Setuju klien memberikan pemahaman yang cukup dan informasi yang cukup.

Pada pernyataan item no. 12 menunjukkan bahwa 8 responden (32%) menyatakan Sangat Setuju, 11 responden (44%) menyatakan Setuju, dan 6 responden (24%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 19 responden (76%) Setuju klien memberikan informasi-informasi tambahan di luar informasi yang telah diberikan sebelumnya, selama proses audit.

Tabel 15. Konstruk 1: Telaah Rekan Auditor

Pernyataan No	13	14	15	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	15	14	13	42
Setuju	8	11	12	31
Ragu-ragu	2	-	-	2
Tidak setuju	-	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 13 menunjukkan bahwa 15 responden (60%) menyatakan Sangat Setuju, 8 responden (32%) menyatakan Setuju, dan 2 responden (8%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 23 responden (92%) Sangat Setuju KAP menetapkan kebijakan dan prosedur mengenai penelaahan penugasan audit antar auditor.

Pada pernyataan item no. 14 menunjukkan bahwa 14 responden (56%) menyatakan Sangat Setuju dan 11 responden (44%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada. Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat prosedur dan kebijakan penelaahan terhadap suatu kasus oleh semua auditor sebelum penugasan audit dilakukan.

Pada pernyataan item no. 15 menunjukkan bahwa 13 responden (32%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju pendokumentasian terhadap hasil penelaahan sebagai pedoman penugasan audit.

Tabel 16. Konstruk 2: Independensi

Pernyataan No	16	17	18	19	Total
Tanggapan					
Sangat setuju	15	14	11	13	53
Setuju	10	11	7	11	39
Ragu-ragu	-	-	4	-	4
Tidak setuju	-	-	-	1	1
Sangat tidak setuju	-	-	3	-	3
Total	25	25	25	25	100

Pada pernyataan item no. 16 menunjukkan bahwa 15 responden (60%) menyatakan Sangat Setuju dan 10 responden (40%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju semua responden diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan independensi sebagaimana diatur oleh IAI.

Pada pernyataan item no. 17 menunjukkan bahwa 14 responden (56%) menyatakan Sangat Setuju, dan 11 responden (44%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju kebijakan dan prosedur mengenai independensi diakumulasikan kepada personel pada semua tingkat organisasi.

Pada pernyataan item no. 18 menunjukkan bahwa 11 responden (44%) menyatakan Sangat Setuju, 7 responden (28%) menyatakan Setuju, 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, dan 3 responden (12%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 17 responden (72%) Sangat Setuju sebagai auditor utama

mengkonfirmasi independensi KAP lain yang mengadakan perikatan untuk melaksanakan bagian dari suatu kontrak perikatan.

Pada pernyataan item no. 19 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, 11 responden (44%) menyatakan Setuju, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 24 responden (96%) Sangat Setuju KAP melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur mengenai independensi.

Tabel 17. Konstruk 2: Penugasan Personal

Pernyataan No	20	21	22	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	12	13	13	38
Setuju	12	12	12	36
Ragu-ragu	-	-	-	-
Tidak setuju	1	-	-	1
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 20 menunjukkan bahwa 12 responden (48%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 24 responden (96%) Sangat Setuju KAP dalam penugasan personel, melakukan perencanaan kebutuhan KAP secara keseluruhan, dan ukuran yang diterapkan, untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perikatan.

Pada pernyataan item no. 21 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju,

sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju KAP menunjuk satu atau lebih personel yang tepat untuk bertanggung jawab dalam penugasan personel.

Pada pernyataan item no. 22 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju KAP menyelenggarakan pengarahan penjadwalan waktu pelaksanaan dan kebutuhan personal untuk perikatan dan personal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perikatan tersebut.

Tabel 18. Konstruk 2: Konsultasi

Pernyataan No	23	24	25	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	13	8	8	29
Setuju	12	12	17	41
Ragu-ragu	-	5	-	5
Tidak setuju	-	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 23 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju mengidentifikasi masalah dan situasi khusus yang mengharuskan personel untuk berkonsultasi dengan pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.

Pada pernyataan item no. 24 menunjukkan bahwa 8 responden (32%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, dan 5 responden (20%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 20 responden (80%) Sangat Setuju kebijakan penunjukkan satu atau lebih individu sebagai pihak yang berwenang dalam konsultasi dan pembuatan prosedur untuk menyelesaikan perbedaan pendapat antara personel dengan para spesialis.

Pada pernyataan item no. 25 menunjukkan 8 responden (32%) menyatakan Sangat Setuju, dan 17 responden (68%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat prosedur mengenai pendokumentasian tentang hasil konsultasi mengenai masalah atau situasi khusus yang mengharuskan adanya konsultasi.

Tabel 19. Konstruk 2: Supervisi

Pernyataan No	26	27	28	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	13	17	16	46
Setuju	12	8	6	26
Ragu-ragu	-	-	2	2
Tidak setuju	-	-	1	1
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 26 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat prosedur untuk perencanaan perikatan.

Pada pernyataan item no. 27 menunjukkan bahwa 17 responden (68%) menyatakan Sangat Setuju, dan 8 responden (32%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat prosedur untuk mempertahankan standar mutu KAP untuk pekerjaan yang dilaksanakan.

Pada pernyataan item no. 28 menunjukkan bahwa 16 responden (64%) menyatakan Sangat Setuju, 6 responden (24%) menyatakan Setuju, 2 responden (8%) menyatakan Ragu-ragu, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 22 responden (88%) Sangat Setuju terdapat prosedur untuk mereview kertas kerja dan laporan perikatan.

Tabel 20. Konstruk 2: Pemkerjaan (*hiring*)

Pernyataan No	29	30	31	Total
Tanggapan				
Sangat setuju	13	10	7	30
Setuju	12	15	14	41
Ragu-ragu	-	-	3	3
Tidak setuju	-	-	1	1
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Total	25	25	25	75

Pada pernyataan item no. 29 menunjukkan bahwa 13 responden (52%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat program yang dirancang untuk memperoleh personel yang berkemampuan

dengan cara perencanaan kebutuhan personel, penetapan tujuan pemekerjaan, dan penetapan kualifikasi personel yang terlibat di dalamnya.

Pada pernyataan item no. 30 menunjukkan bahwa 10 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, dan 15 responden (60%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat kualifikasi dan pedoman untuk mengevaluasi orang-orang yang potensial yang dapat dipekerjakan untuk semua tingkat profesional.

Pada pernyataan item no. 31 menunjukkan bahwa 7 responden (28%) menyatakan Sangat Setuju, dan 14 responden (56%) menyatakan Setuju, 3 responden (12%) menyatakan Ragu-ragu, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat penginformasian kepada pelamar kerja dan personel baru, mengenai kebijakan dan prosedur KAP yang berhubungan dengan mereka.

Tabel 21. Konstruk 2: Pengembangan Profesional

Pernyataan No	32	33	34	35	Total
Tanggapan					
Sangat setuju	9	10	6	7	32
Setuju	12	11	15	18	56
Ragu-ragu	3	3	4	-	10
Tidak setuju	1	1	-	-	2
Sangat tidak setuju	-	-	3	-	3
Total	25	25	25	25	100

Pada pernyataan item no. 32 menunjukkan bahwa 9 responden (36%) menyatakan Sangat Setuju, dan 12 responden (48%) menyatakan Setuju, 3 responden (12%) menyatakan Ragu-ragu, dan 1 responden (4%) menyatakan

Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat penetapan pedoman dan persyaratan untuk program pengembangan profesional KAP.

Pada pernyataan item no. 33 menunjukkan bahwa 11 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, 11 responden (44%) menyatakan Setuju, 3 responden (12%) menyatakan Ragu-ragu, dan 1 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju, sedangkan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat informasi bagi personel mengenai perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis KAP dan memberikan dorongan bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas pengembangan diri.

Pada pernyataan item no. 34 menunjukkan bahwa 6 responden (24%) menyatakan Sangat Setuju, 13 responden (60%) menyatakan Setuju, dan 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat program untuk memenuhi kebutuhan KAP akan personel dengan keahlian dalam bidang dan industri khusus.

Pada pernyataan item no. 35 menunjukkan bahwa 7 responden (28%) menyatakan Sangat Setuju, dan 18 responden (72%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat pelatihan di tempat kerja (*on the job training*) selama pelaksanaan perikatan.

Tabel 22. Konstruk 2: Promosi (*advancement*)

Pernyataan No	36	37	38	39	Total
Tanggapan					
Sangat setuju	10	11	10	9	40
Setuju	11	14	11	12	48
Ragu-ragu	4	-	4	4	12
Tidak setuju	-	-	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-	-
Total	25	25	25	25	100

Pada pernyataan item no. 36 menunjukkan bahwa 10 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, 11 responden (44%) menyatakan Setuju, dan 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat penetapan mengenai kualifikasi yang harus dipenuhi oleh berbagai tingkat tanggung jawab dalam KAP.

Pada pernyataan item no. 37 menunjukkan bahwa 11 responden (44%) menyatakan Sangat Setuju, 14 responden (56%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju terdapat evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka.

Pada pernyataan item no. 38 menunjukkan bahwa 10 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, 11 responden (44%) menyatakan Setuju, 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju KAP menyelenggarakan arsip personel yang memuat dokumentasi mengenai proses evaluasi mereka.

Pada pernyataan item no. 39 menunjukkan bahwa 9 responden (36%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, dan 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat pembenaran tanggung jawab tertentu terhadap personel tertentu, untuk penetapan keputusan promosi.

Tabel 23. Konstruk 2: Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

Tanggapan	Pernyataan No		
	40	41	Total
Sangat setuju	8	9	17
Setuju	17	12	29
Ragu-ragu	-	4	4
Tidak setuju	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-
Total	25	25	50

Pada pernyataan item no. 40 menunjukkan bahwa 8 responden (32%) menyatakan Sangat Setuju, dan 17 responden (68%) menyatakan Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 25 responden (100%) Sangat Setuju KAP menetapkan prosedur evaluasi calon klien dan persetujuan mereka menjadi klien.

Pada pernyataan item no. 41 menunjukkan bahwa 9 responden (36%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (48%) menyatakan Setuju, dan 4 responden (16%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju KAP mengevaluasi klien pada akhir periode tertentu atau pada

saat terjadinya peristiwa khusus, untuk menentukan apakah hubungan dengannya perlu dilanjutkan.

Tabel 24. Konstruk 2: Inspeksi

Tanggapan \ Pernyataan No	42	43	Total
Sangat setuju	7	12	19
Setuju	17	9	26
Ragu-ragu	1	4	5
Tidak setuju	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-
Total	25	25	50

Pada pernyataan item no. 42 menunjukkan bahwa 7 responden (28%) menyatakan Sangat Setuju, 17 responden (68%) menyatakan Setuju, dan 1 responden (4%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 24 responden (96%) Sangat Setuju KAP menetapkan batas lingkup dan isi program inspeksi KAP.

Pada pernyataan item no. 43 menunjukkan bahwa 12 responden (48%) menyatakan Sangat Setuju, 9 responden (36%) menyatakan Setuju, dan 4 responden (16%) menyatakan ragu-ragu, sedangkan yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Ini berarti 21 responden (84%) Sangat Setuju terdapat penyajian laporan temuan inspeksi dan tindakan pemantauan yang dilaksanakan atau direncanakan kepada tingkat manajemen yang semestinya.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan berusaha melakukan pengilustrasian atau pendeskripsian dari hasil analisis data, pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan disajikan pembahasan tentang hasil analisis data.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 11. Mengenai Pengalaman Kerja Akuntan Publik dari 25 (dua puluh lima) responden dimana terdapat dua item pernyataan, yaitu item no 1 dan 2 dengan total 50 tanggapan yaitu 29 tanggapan responden (58%) adalah Sangat Setuju, dan 21 tanggapan responden (42%) adalah Setuju, sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebanyak 50 tanggapan responden (100%) adalah Sangat Setuju mengenai pengalaman kerja akuntan publik akan mempengaruhi kepatuhan akuntan publik terhadap standar auditing.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 12 mengenai Pengetahuan Akuntan Publik dari 25 (dua lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 3 – 5 dengan total tanggapan 75 tanggapan, yaitu 47 tanggapan responden (62,67%) adalah Sangat Setuju, 15 tanggapan responden (20%) adalah Setuju, 4 tanggapan responden (5,33%) Ragu-ragu, dan 9 tanggapan responden (12%) Tidak Setuju, sedangkan yang mengatakan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 62 tanggapan responden (82,67%) Sangat Setuju

mengenai pengetahuan akuntan publik akan mempengaruhi kepatuhan akuntan terhadap Standar Auditing.

Menurut pasal 6 SK No 43 / 1997, izin untuk membuka Kantor Akuntan Publik akan diberikan apabila pemohon memenuhi persyaratan

(Jusup, 2001: 21) berikut :

1. Berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Memiliki register akuntan publik.
3. Menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia.
4. Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Memiliki pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun sebagai akuntan dan pengalaman audit umum sekurang – kurangnya 3.000 jam dengan reputasi baik.
6. Telah menduduki jabatan manajer atau ketua tim dalam audit umum sekurang – kurangnya 1 (satu) tahun.
7. Wajib mempunyai KAP atau bekerja pada Koperasi Jasa Audit.

Standar Umum Pertama

Standar umum pertama berbunyi :

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.”

Standar umum yang pertama menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang – bidang lain, termasuk dalam bisnis dan

keuangan, ia tidak dapat memenuhi pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing (SPAP, 2001).

Pada pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktek audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Asisten junior yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat, luasnya supervisi dan *review* terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktik yang luas. Auditor independen yang memikul tanggung jawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam *review* terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan – pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asiten harus juga memenuhi tanggung jawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing – masing.

Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan *review* terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksudkan

dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus – menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan – ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Departemen P dan K sedang merancang peraturan baru yang pelaksanaannya direncanakan akan dimulai pada tahun 2001. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa seorang berhak menggunakan sebutan akuntan (bukan gelar melainkan sebutan profesi) apabila yang bersangkutan telah lulus dari suatu Pendidikan Profesi Akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah mendapat persetujuan dari Direktur Jendral Pendidikan Tinggi. Pendidikan Profesi Akuntansi dapat diikuti oleh mereka yang telah lulus dari program S1 jurusan akuntansi. Peraturan ini berlaku sama, baik pada perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dengan adanya peraturan tersebut, maka nomor registrasi akuntan akan diberikan oleh Departemen Keuangan hanya kepada mereka yang telah lulus dari Pendidikan Profesi Akuntansi (Jusup, 2001: 22).

Berdasarkan teori yang disajikan membuktikan bahwa pengalaman audit dan pengetahuan seorang akuntan yang didapatkan secara formal sangat mempengaruhi kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan dalam suatu penugasan audit. Maka dengan melihat kajian teori dan analisis data yang dihasilkan disimpulkan bahwa akuntan publik pada sampel yang didapat yaitu

enam Kantor Akuntan Publik yang diukur melalui item pengalaman dan pengetahuan akuntan publik sudah mematuhi Standar Auditing.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 13 mengenai ikatan dengan klien dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat lima item pernyataan yaitu item 6 – 10 dengan total tanggapan 125 tanggapan, yaitu 69 tanggapan responden (55,20%) adalah Sangat Setuju, 51 tanggapan responden (40,80%) adalah Setuju, 3 tanggapan responden (2,4%) adalah Ragu-ragu, dan 2 tanggapan responden (1,6%) adalah Tidak Setuju, sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 120 tanggapan responden (96 %) adalah Sangat Setuju mengenai ikatan dengan klien akan mempengaruhi kepatuhan akuntan publik.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 14 mengenai tekanan dari klien dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat dua item pernyataan yaitu item no. 11 dan 12 dengan total tanggapan 50 tanggapan yaitu 18 tanggapan responden (36%) adalah Sangat Setuju, 19 tanggapan responden (38%) adalah Setuju, dan 13 tanggapan responden (26%) menyatakan Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 37 tanggapan responden (74%) adalah Setuju mengenai tekanan dari klien akan mempengaruhi kepatuhan akuntan terhadap Standar Auditing.

Klien maupun auditor berkepentingan untuk mengirim surat perikatan, lebih baik sebelum dimulainya suatu perikatan, untuk menghindari salah

paham berkenaan dengan perikatan tersebut. Surat perikatan dapat pula mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukan perikatan, tujuan, dan lingkup audit, dan luasnya tanggung jawab auditor kepada klien dan bentuk laporan (SPAP, 2001).

Bentuk dan isi surat perikatan audit dapat bervariasi di antara klien, namun surat tersebut umumnya berisi :

1. Tujuan audit atas laporan keuangan
2. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan
3. Lingkup audit, termasuk penyebutan undang – undang, peraturan, persyaratan dari badan profesional yang harus dianut oleh auditor.
4. Bentuk laporan atau bentuk komunikasi lain yang akan digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hasil perikatan.
5. Fakta bahwa karena sifat pengujian dan keterbatasan bawaan lain suatu audit, dan dengan keterbatasan bawaan pengendalian intern, terdapat risiko yang tidak dapat dihindari tentang kemungkinan beberapa salah saji material tidak dapat terdeteksi.
6. Akses yang tidak dibatasi terhadap catatan, dokumentasi, dan informasi lain apapun yang diminta oleh auditor dalam hubungannya dengan audit.
7. Pembatasan atas tanggung jawab auditor.
8. Komunikasi melalui email.

Berdasarkan kajian teori diatas dan analisis data membuktikan bahwa ikatan dengan klien dan tekanan klien khususnya yang berkenaan dengan penugasan audit akan menentukan kepatuhan akuntan publik dalam penugasan audit terhadap standar yang telah ditentukan, karena surat perikatan merupakan langkah awal bagi akuntan publik dalam menjalankan penugasan audit dimana akuntan publik akan bekerja berpedoman atas surat perikatan ini khususnya mengenai penerimaan auditor, tujuan penugasan audit, lingkup audit, tanggung jawab auditor terhadap klien. Maka dengan ini disimpulkan bahwa akuntan publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik yang diukur melalui item ikatan dengan klien dan tekanan klien sudah mematuhi Standar Auditing.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 15 mengenai telaah rekan auditor dari 25 (dua lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 13 - 15 dengan total tanggapan 75 tanggapan yaitu 42 tanggapan responden (56%) adalah Sangat Setuju, 31 tanggapan responden (41,33%) dan 2 tanggapan responden (2,67%) adalah Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 73 tanggapan responden (97,33%) adalah Sangat Setuju mengenai telaah rekan auditor akan mempengaruhi kepatuhan akuntan publik terhadap Standar Auditing.

Persyaratan bagi auditor untuk menentukan bahwa masalah – masalah tertentu yang bersangkutan dengan pelaksanaan audit dikomunikasikan kepada orang yang memiliki tanggung jawab pengawasan dalam proses pelaporan

keuangan. Untuk tujuan seksi ini, penerima komunikasi disebut dengan komite audit (*audit committee*).

Komunikasi yang diharuskan oleh seksi ini berlaku terhadap (SPAP, 2001) :

1. Entitas yang mempunyai komite audit atau pihak yang secara formal ditunjuk untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang bertanggung jawab kepada badan yang setara dengan komite audit.
2. Perikatan dengan Bapepem.

Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan telaah rekan auditor mempengaruhi dan berhubungan dengan kepatuhan akuntan puiblik karena seorang auditor dalam penugasan audit tidak akan bekerja sendirian melainkan akan bekerja dalam sebuah tim. Jadi suatu pendapat ataupun solusi dari rekan auditor akan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan akuntan publik nantinya dalam suatu penugasan audit. Maka disimpulkan bahwa akuntan pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sudah mematuhi Standar Auditing.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 16 mengenai Independensi dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat empat item pernyataan yaitu item no. 16 - 19 dengan total tanggapan 100 tanggapan yaitu 53 tanggapan responden (53%) adalah Sangat Setuju, 39 tanggapan responden (39%) adalah Setuju, 4 tanggapan responden (4%) adalah Ragu-ragu, 1 tanggapan responden (1%) Tidak Setuju dan 3 tanggapan responden (3%) adalah Sangat Tidak Setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa

sebanyak 92 tanggapan responden (92%) adalah Sangat Setuju mengenai independensi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik.

Independensi prosedur yang memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Secara rinci, Aturan Etika No. 1, Integritas, Objektivitas dan Independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk akuntan publik (SPAP, 2001).

Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan Independensi membuktikan bahwa faktor independensi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik. KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap organisasi, semua personel mempertahankan independensi sebagaimana diatur oleh aturan kompartemen akuntan publik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 17 mengenai Penugasan Personel dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 20 - 22 dengan total tanggapan 75 tanggapan yaitu 38 tanggapan responden (50,67%) adalah Sangat Setuju, 36 tanggapan responden (48%) adalah Setuju, dan 1 tanggapan responden (1,33%) adalah Tidak Setuju, sedangkan tanggapan Ragu-ragu dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 74

tanggapan responden (98,67%) adalah Sangat Setuju mengenai penugasan personel mempengaruhi dengan kinerja kantor akuntan publik. Tentunya juga hasil ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai penugasan personel untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugasi semakin cakap dan berpengalaman, supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan (SPAP, 2001). Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan penugasan personel membuktikan bahwa faktor penugasan personel akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 18 mengenai Konsultasi dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 23 - 25 dengan total tanggapan 75 tanggapan yaitu 29 tanggapan responden (38,67%) adalah Sangat Setuju, 41 tanggapan responden (54,67%) Setuju, dan 5 tanggapan responden (6,67%) adalah Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak Setuju dan Sangat Tidak

Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebanyak 70 tanggapan responden (93,34%) adalah Sangat Setuju mengenai konsultasi berhubungan dengan kepatuhan kantor akuntan publik terhadap standar. Tentunya juga hasil ini dapat mencerminkan kepatuhan terhadap Standar Pengendalian Mutu KAP.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai konsultasi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) dan wewenang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor tertentu, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan (SPAP, 2001). Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan konsultasi membuktikan bahwa faktor konsultasi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan puiblik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 19 mengenai Supervisi dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 26 - 28 dengan total tanggapan 75 tanggapan yaitu 46 tanggapan responden (61,33%) adalah Sangat Setuju, 26 tanggapan responden (34,57%) adalah Setuju, dan 2 tanggapan responden (2,67%) adalah Ragu-ragu, dan 1 tanggapan responden (1,33%) adalah Tidak Setuju, sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini

memperlihatkan bahwa sebanyak 72 tanggapan responden (96%) adalah Sangat Setuju mengenai supervisi mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai pelaksanaan dan supervisi perikatan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada kondisi tertentu tergantung atas beberapa faktor antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merancang dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu (SPAP, 2001). Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan supervisi membuktikan bahwa faktor supervisi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan puiblik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 20 mengenai Pemekerjaan (*hiring*) dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat tiga item pernyataan yaitu item no. 29 - 31 dengan total tanggapan 75 tanggapan yaitu 30 tanggapan responden (40%) adalah Sangat Setuju, 41 tanggapan responden (54,67%) adalah Setuju, 3 tanggapan

responden (4%) adalah Ragu-ragu, dan 1 tanggapan responden (1,33%) adalah Tidak Setuju, sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 71 tanggapan responden (94,67%) adalah Setuju mengenai pemekerjaan (*hiring*) mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik terhadap Standar Pengendalian Mutu KAP.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai pemekerjaan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten. Mutu pekerjaan KAP akhirnya tergantung atas integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP (SPAP, 2001). Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan pemekerjaan membuktikan bahwa faktor pemekerjaan akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 21 mengenai Pengembangan Profesional dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat empat item pernyataan yaitu item no. 32 - 35 dengan total tanggapan 100 tanggapan yaitu 32 tanggapan responden (32%) adalah Sangat Setuju, 56 tanggapan responden (56%) adalah Setuju, 10

tanggapan responden (10%) adalah Ragu-ragu, dan 2 tanggapan responden (2%) adalah Tidak Setuju, sedangkan tanggapan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 88 tanggapan responden (88%) adalah Setuju mengenai pengembangan profesional mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik Standar Pengendalian Mutu KAP.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai pengembangan profesional untuk memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan memadai bagi personelnnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk memajukan karier mereka di KAP (SPAP, 2001) Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan dengan pengembangan profesional membuktikan bahwa faktor pengembangan profesional akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 22 mengenai Promosi (*advencement*) dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat empat item pernyataan yaitu item no. 36 - 39 dengan total tanggapan 100 tanggapan yaitu 40 tanggapan responden (40%) adalah Sangat Setuju, 48 tanggapan responden (48%) adalah Setuju, 12

tanggapan responden (12%) adalah Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 88 tanggapan responden (88%) adalah Setuju mengenai promosi mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik terhadap Standar Pengendalian Mutu KAP.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai promosi personel untuk memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi yang disyaratkan untuk tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berimplikasi terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, namun tidak terbatas pada karier, intelegensi, pertimbangan (*judgement*) dan motivasi. Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan promosi membuktikan bahwa faktor promosi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik (SPAP, 2001). Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 23 mengenai Penerimaan dan Keberlanjutan klien dari 25 (dua puluh lima) responden, dimana terdapat dua item pernyataan yaitu item no. 40 - 41 dengan total tanggapan 50 tanggapan yaitu 17 tanggapan responden (34%) adalah Sangat Setuju, 29 tanggapan responden (58%) adalah Setuju, dan 4 tanggapan responden (8%) adalah Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak

Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 46 tanggapan responden (92%) adalah Setuju mengenai penerimaan dan keberlanjutan klien mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik.

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP dalam menetapkan prosedur untuk tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapapun, kecuali kepada dirinya, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati-hatian (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya (SPAP, 2001). Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan membuktikan bahwa faktor promosi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan puiblik. Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jawaban atas pernyataan pada Tabel 24 mengenai Inpeksi dari 25 (dua puluh lima) responden dimana terdapat dua item pernyataan, yaitu item no. 42 - 43 dengan total tanggapan yaitu 50 tanggapan, yaitu 19 tanggapan responden (38%) adalah Sangat Setuju, 26 tanggapan responden (52%) adalah Setuju, dan 5 tanggapan

responden (10%) adalah Ragu-ragu, sedangkan tanggapan Tidak Setuju adalah tidak ada (0%). Hal ini memperlihatkan bahwa 45 tanggapan responden (90%) adalah Setuju mengenai inspeksi mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik

KAP harus merumuskan dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai inspeksi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah diterapkan dengan efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung pada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Berdasarkan kajian teori dan analisis data diatas yang berkenaan inspeksi, membuktikan bahwa faktor inspeksi akan mempengaruhi kepatuhan kantor akuntan publik (SPAP, 2001). Maka disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik pada sampel yang didapatkan yaitu enam Kantor Akuntan Publik sudah mematuhi Standar Pengendalian Mutu KAP.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab V, dan perhitungan melalui perangkat lunak SPSS 11.5, maka hasil atau kesimpulan dan saran yang akan disajikan pada bab ini adalah :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan sample sebanyak enam KAP, maka hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan pada uji validitas, hasil uji r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% dengan $df = 41$ adalah 0,308 sedangkan taraf signifikansi 99% dengan $df = 41$ adalah 0,398. Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi dari masing – masing item pernyataan mempunyai r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan memenuhi persyaratan validitas dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Pada pengujian reliabilitas menunjukkan angka 0,965 korelasi menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi sebesar 0,982. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas maka semua item pernyataan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada pengujian statistik deskripsi dan didukung dengan teori – teori yang ada maka disimpulkan bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik pada enam KAP di Yogyakarta sudah mematuhi Standar Auditing dan Standar

Pengendalian Mutu KAP, khususnya mengenai prosedur dan kebijakan pelaksanaan penugasan audit.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Pada rencana awal peneliti berencana menyebarkan 30 eksemplar kuesioner pada enam kantor akuntan publik yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Jadi masing-masing kantor akuntan publik mendapatkan 5 eksemplar kuesioner, tapi berdasarkan observasi lebih lanjut maka tidak semua KAP dapat menerima 5 kuesioner karena keterbatasan tenaga akuntan publik yang ada pada setiap kantor akuntan publik. Akhirnya kuesioner yang disebarkan hanya 25 eksemplar kuesioner.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua indikator atau dua pengukur kepatuhan akuntan publik dan kantor akuntan publik terhadap Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP. Indikator yang dimaksud adalah Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP.
3. Pada kebanyakan KAP di Yogyakarta belum ada struktur organisasi secara penuh atau lengkap. Sehingga pada prakteknya ada satu jabatan yang diisi oleh satu orang atau ada beberapa jabatan yang diduduki oleh satu orang, sehingga ini dapat mengurangi independensi dan integritas KAP tersebut, dan masih minimalnya jam kerja akuntan publik yang ada di Yogyakarta dari hasil deskripsi data kebanyakan, akuntan publik di

Yogyakarta bekerja antara 1 – 3 tahun yaitu 44% dari 25 responden, sehingga bisa diasumsikan pengalaman pun masih minim.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka untuk meningkatkan kepatuhan akuntan publik dan kantor akuntan publik khususnya di Yogyakarta, maka ada beberapa saran yang dianjurkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Berdasarkan hasil penelitian tenaga akuntan publik di masing-masing KAP masih belum mendapatkan program pengembangan profesi, maka disarankan KAP untuk mengadakan program pengembangan profesi akuntan publik.
- b. Adanya pembagian posisi dan tugas secara proporsional, tidak adanya suatu posisi yang ditempati oleh orang yang sama.
- c. Adanya program pengembangan profesional secara lebih kontinue dan berkelanjutan guna menghasilkan dan mempertahankan kepatuhan terhadap standar yang ada.
- d. Adanya pemisahan yang jelas antara posisi administrasi KAP dan tugas audit di KAP dan orang-orang yang mendudukinya pun di pisah.

2. Bagi peneliti mendatang
 - a. Adanya penelitian dengan menggunakan indikator pengukur yang lain dan lebih luas, tentunya dengan menggunakan Standar Profesi Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia.
 - b. Adanya pengambilan sampel yang lebih luas lagi tidak hanya di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Yusuf, Amir (1993). *Auditing : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Seminar on Accounting and Auditing Standard - Setting Body For Indonesia (1992). *Accountancy Development in Indonesia*, Publication No.5. Jakarta, 25 Februari 1992
- Rumusan Hasil Seminar (1994) : Pemukhtahiran Kode Etik Akuntan Indonesia.*Accountancy Development in Indonesia*, Publication No. 16.. Jakarta, 15 Juni 1994. Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi.
- C. William Thomas, Bart H Ward, Emerson O Henke (1991). *Auditing: Theory and Practice*. Boston: PWS - KENT Publishing Company.
- Dan M Guy, C Wayne Alderman, Alan J Winters (1993). *Auditing*. USA: Harcourt Brace Javanovich College Publishers.
- Dedy Kuncoro, Cornelius (2004). Kecurangan Mahasiswa Akuntansi sebagai Colon Profesi Akuntan Publik (survei pada mahasiswa USD).*Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Endarwati, Ertika (2001). Persepsi Pengguna Jasa Akuntan Publik terhadap Profesi Akuntan Publik. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Halim, Abdul (1995). *Auditing I (Dasar - dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Safri (1991). *Auditing Kontemporer*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono (2001). *Auditing (Pengauditan) Buku I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Listiyani, Robiyatul (2001). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UII dalam Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik dan non Akuntan Publik Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

- Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan* (1992). Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir (1995). *Auditing Modern*. Yogyakarta : BPFE
- Roosiana Kurniawati, Fransisca (2004). *Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Tunggal, Amin Widjaja (1995). *Audit Manajemen Kontemporer*. Jakarta: Harvarindo.
- Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No.1, Januari 1999.
-(1998). The Determinant of Audit Client Satisfaction Among Client of Big 6 Firm. American Accounting Association, *Accounting Horizons*, Vol 12 No.4 Oktober 1998.

LAMPIRAN

Hal : Permohonan Mengisi Kuesioner
Kepada Yth : Bapak/Ibu
.....
Di Tempat

Yogyakarta, 4 Mei 2006

Assalamua'alaikum wr.wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kami sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, kami mengadakan penelitian ilmiah. Penelitian kami mencoba mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kinerja akuntan publik dan KAP dengan pelaksanaan Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia..

Sehubungan dengan hal diatas, kami mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi responden. Mengingat kesibukan dan pentingnya waktu bagi Bapak/Ibu kami berusaha mendesain kuesioner seefisien mungkin. Kuesioner ini telah kami uji coba dan rata – rata pengisiannya menyita waktu tidak lebih dari 15 menit. Data – data yang kami peroleh akan kami jaga kerahasiaanya dan semata – mata akan kami gunakan hanya untuk kepentingan akademis.

Partisipasi Bapak/Ibu merupakan kunci keberhasilan penelitian kami. Atas kerjasama, dukungan dan perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih dan kami memberikan penghargaan sebesar – besarnya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui

Pembimbing I

Peneliti

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M.Ak

Bagus Wibowo

Pembimbing II

M. Trisnawati R. SE, Msi. Akt.

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan di bawah ini:

Perguruan Tinggi : a. Akademi
: b. Sekolah Tinggi
: c. Universitas

Umur :th

Status sipil : Kawin Tidak kawin

Jenis kelamin : Pria Wanita

Pendidikan : S3 S2 S1

Masa kerja : 1 – 3 th 3 – 5 th diatas 5 th

DAFTAR KUESIONER

Berikut ini adalah daftar pernyataan yang ditujukan untuk menggambarkan kondisi variable Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP. Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ? V ? di sebelah kanan pernyataan sebagaio jawaban yang menurut anda paling tepat. Adapun arti dari masing – masing skala angka menggambarkan pernyataan sikap/evaluasi sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu – ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1.	1. Standar Auditing	1. Pengalaman Kerja Akuntan Publik	1. Auditor memiliki pengalaman yang cukup untuk menerima suatu penugasan audit					
			2. Pengalaman penugasan audit mempengaruhi, tingkatan otonomi dalam suatu penugasan audit					
		2. Pengetahuan Akuntan Publik	3. Auditor memiliki gelar atau jenjang pendidikan minimal S1					
			4. Auditor dengan gelar atau jenjang pendidikan tertentu mempengaruhi dalam suatu penugasan audit					
			5. Pada penugasan audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor					
		3. Lama Ikatan dengan Klien	6. Ada surat perikatan baik dari klien maupun dari auditor yang berkepentingan					
			7. Surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukkan perikatan					
			8. Surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan tujuan penugasan audit					
			9. Surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan lingkup audit					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
			10. Surat perikatan mendokumentasikan dan menegaskan tentang luasnya dan menegaskan tentang luasnya tanggung jawab auditor kepada klien					
		4. Tekanan Rekan Auditor	11. Klien memberikan pemahaman dan informasi yang cukup					
			12. Klien memberikan informasi-informasi tambahan di luar informasi yang telah diberikan sebelumnya, selama proses audit					
		5. Telaah Rekan Auditor	13. KAP menetapkan kebijakan dan prosedur mengenai penelaahan penugasan audit antar auditor.					
			14. Terdapat prosedur dan kebijakan penelaahan terhadap suatu kasus oleh semua auditor sebelum penugasan audit dilakukan.					
			15. Pendokumentasikan terhadap hasil penelaahan sebagai pedoman penugasan audit.					
		6. Independensi	16. Semua personal diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan independensi sebagaimana diatur oleh IAI.					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
			17. Kebijakan dan prosedur mengenai independensi diakumulasikan kepada personel pada semua tingkat organisasi.					
			18. Sebagai auditor utama, mengkonfirmasi independensi KAP lain yang mengadakan perikatan untuk melaksanakan bagian dari suatu kontrak perikatan.					
			19. KAP melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur mengenai independensi.					
		7. Penugasan Personel	20. KAP dalam penugasan personel, melakukan perencanaan kebutuhan KAP secara keseluruhan, dan ukuran yang diterapkan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personal dalam pelaksanaan perikatan.					
			21. KAP menunjuk satu atau lebih personel yang tepat untuk bertanggung jawab dalam penugasan personel.					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
			22. KAP menyelenggarakan pengarahannya penjadwalan waktu pelaksanaan dan kebutuhan personal untuk perikatan oleh personal yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perikatan tersebut.					
		8. Konsultasi	23. Identifikasi masalah dan situasi khusus yang mengharuskan personel untuk berkonsultasi dengan pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.					
			24. Kebijakan penunjukkan satu atau lebih individu sebagai pihak yang berwenang dalam konsultasi dan pembuatan prosedur untuk menyelesaikan perbedaan pendapat antara personel dengan para spesialis.					
			25. Terdapat prosedur mengenai pendokumentasian tentang hasil konsultasi mengenai masalah atau situasi khusus yang mengharuskan adanya konsultasi.					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
		9. Supervisi	26. Terdapat prosedur untuk perencanaan perikatan.					
			27. Terdapat prosedur untuk mempertahankan standar mutu KAP untuk pekerjaan yang dilaksanakan.					
			28. Terdapat prosedur untuk mereview kertas kerja dan laporan perikatan.					
		10. Pemekerjaan	29. Terdapat program yang dirancang untuk memperoleh personel berkemampuan dengan cara perencanaan kebutuhan personel, penetapan tujuan pemekerjaan, dan penetapan kualifikasi personel yang terlibat di dalamnya.					
			30. Terdapat kualifikasi dan pedoman untuk mengevaluasi orang-orang yang potensial dapat dipekerjakan untuk semua tingkat profesional.					
			31. Terdapat penginformasian kepada pelamar kerja dan personel baru, mengenai kebijakan dan prosedur KAP yang berhubungan.					
			32. Terdapat penetapan pedoman dan persyaratan untuk program pengembangan profesional KAP, bagi akuntan publik pada KAP tersebut.					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
			33. Terdapat informasi bagi personel mengenai perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis KAP dan memberikan dorongan bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas pengembangan diri.					
			34. Terdapat program untuk memenuhi kebutuhan KAP akan personel dengan keahlian dalam bidang dan industri khusus.					
			35. Terdapat pelatihan di tempat kerja (on the job training) selama pelaksanaan perikatan.					
		12. Promosi	36. Terdapat penetapan mengenai kualifikasi yang harus dipenuhi oleh berbagai tingkat tanggung jawab dalam KAP.					
			37. Terdapat evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka					
			38. KAP menyelenggarakan arsip personel yang memuat dokumentasi mengenai proses evaluasi mereka.					

No.	Konstruk	Indikator Pengukur	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
			39. Terdapat pembebanan tanggung jawab tertentu terhadap personel tertentu, untuk penetapan keputusan promosi.					
		13. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien	40. KAP menetapkan prosedur evaluasi calon klien dan persetujuan mereka menjadi klien.					
			41. KAP mengevaluasi klien pada akhir periode tertentu atau pada saat terjadinya peristiwa khusus, untuk menentukan apakah hubungan dengannya perlu dilanjutkan.					
		14. Inspeksi	42. KAP menetapkan batas lingkup dan isi program inspeksi KAP.					
			43. Terdapat penyajian laporan temuan inspeksi dan tindakan pemantauan yang dilaksanakan atau direncanakan kepada tingkat manajemen yang semestinya.					

DATA RELIABILITAS.sav

	ganjil	genap
1	108	103
2	108	103
3	108	104
4	84	82
5	86	85
6	80	80
7	100	91
8	99	89
9	109	104
10	101	95
11	99	96
12	99	93
13	103	96
14	103	96
15	103	96
16	101	96
17	101	97
18	98	89
19	102	95
20	101	97
21	105	94
22	82	75
23	81	74
24	81	75
25	80	75

DATA VALIDITAS.sav

	satu	dua	tiga	empat	lima	enam	tujuh	delapn	smbln
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
5	5	5	2	2	2	4	4	4	4
6	4	4	2	2	2	4	4	4	2
7	5	4	4	4	5	4	4	4	4
8	5	4	4	4	5	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	5	5	5	5
17	5	4	5	5	5	5	4	4	4
18	5	4	5	5	5	5	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4
20	5	4	5	5	5	5	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4

DATA VALIDITAS.sav

	sepuluh	sebelas	duabls	tigabls	empatbl s	limabls	enambls	tujubls	dlpnbls
1	5	3	3	5	5	5	5	5	5
2	5	3	3	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	5	5	5	5	5	4
8	4	5	4	5	4	5	5	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	5	4	4	4	5	4	5
12	5	5	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	4	4	5	5	4	5	5	1
19	4	4	4	5	5	4	5	5	1
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	4	4	5	5	5	4	5	1
22	3	3	3	4	4	4	4	4	3
23	2	3	4	3	4	4	4	4	3
24	3	3	3	3	4	4	4	4	3
25	3	3	3	4	4	4	4	4	3

DATA VALIDITAS.sav

	smblnbl s	duaplh	duasatu	duadua	duatiga	duaemp at	dualima	duaena m	duatujuh
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
6	2	2	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5
8	4	4	5	5	5	4	4	4	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	4	4	4	5	4	4	4
12	4	5	5	5	5	3	4	5	5
13	5	5	5	5	5	3	4	5	5
14	5	5	5	5	5	3	4	5	5
15	5	5	5	5	5	3	4	5	5
16	5	5	5	5	5	3	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4

DATA VALIDITAS.sav

	duadlpn	duasmbl n	tigaplh	tigasatu	tigadua	tigatiga	tigaemp a	tigalima	tigaena m
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	4	5
8	5	4	4	4	4	4	5	4	5
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5
10	4	4	4	4	4	5	5	5	5
11	4	4	4	4	4	5	5	4	4
12	5	5	5	4	4	4	4	4	4
13	5	5	4	4	4	4	4	4	4
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4
15	5	5	4	5	4	4	4	4	4
16	5	5	5	4	5	4	4	4	4
17	5	5	5	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	4	4	4	4	4	4
21	5	4	4	4	4	4	5	4	5
22	3	4	4	3	3	3	3	3	4
23	2	4	4	3	3	3	3	3	4
24	3	4	4	3	3	3	3	3	4
25	4	4	4	2	2	2	2	3	4

DATA VALIDITAS.sav

	tigatuju	tigadlpn	tigasmbi	emptph	empatsa t	empatdu a	empattig	total
1	5	5	5	5	5	5	5	211
2	5	5	5	5	5	5	5	211
3	5	5	5	5	5	4	3	212
4	4	4	4	4	4	4	4	166
5	4	4	4	4	4	4	4	171
6	4	4	4	4	4	4	4	160
7	5	5	5	4	4	3	5	191
8	5	5	5	4	4	4	4	188
9	5	5	5	5	5	5	5	213
10	5	5	5	5	5	5	5	196
11	5	5	5	5	5	4	5	195
12	4	4	4	4	4	4	5	192
13	4	4	4	4	4	4	5	199
14	4	4	4	4	4	4	5	199
15	4	4	4	4	4	4	4	199
16	4	4	4	4	4	4	5	197
17	4	4	4	4	4	4	4	198
18	5	4	4	4	5	5	5	187
19	5	5	5	5	5	5	4	197
20	4	4	4	4	4	4	4	198
21	5	5	4	5	5	4	4	199
22	4	3	3	4	3	4	3	157
23	4	3	3	4	3	4	3	155
24	4	3	3	4	3	4	3	156
25	4	3	3	4	3	4	3	155

Correlations

		SATU	DUA	TIGA	EMPAT	LIMA	ENAM	TUJUH	DELAPN	SMBLN	SEPULUH
SATU	Pearson Correlation	1	,649**	,596**	,764**	,642**	,646**	,471*	,471*	,489*	,714**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,002	,000	,001	,000	,018	,018	,013	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUA	Pearson Correlation	,649**	1	,437*	,541**	,349	,614**	,840**	,840**	,670**	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,029	,005	,088	,001	,000	,000	,000	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGA	Pearson Correlation	,596**	,437*	1	,944**	,962**	,790**	,601**	,601**	,675**	,503*
	Sig. (2-tailed)	,002	,029	,	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPAT	Pearson Correlation	,764**	,541**	,944**	1	,921**	,898**	,687**	,687**	,685**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMA	Pearson Correlation	,642**	,349	,962**	,921**	1	,675**	,511**	,511**	,623**	,460*
	Sig. (2-tailed)	,001	,088	,000	,000	,	,000	,009	,009	,001	,021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAM	Pearson Correlation	,646**	,614**	,790**	,898**	,675**	1	,781**	,781**	,674**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUH	Pearson Correlation	,471*	,840**	,601**	,687**	,511**	,781**	1	1,000**	,786**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,001	,000	,009	,000	,	,	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DELAPN	Pearson Correlation	,471*	,840**	,601**	,687**	,511**	,781**	1,000**	1	,786**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,001	,000	,009	,000	,	,	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLN	Pearson Correlation	,489*	,670**	,675**	,685**	,623**	,674**	,786**	,786**	1	,544**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SEPULUH	Pearson Correlation	,714**	,547**	,503*	,732**	,460*	,845**	,642**	,642**	,544**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,010	,000	,021	,000	,001	,001	,005	,
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SATU	DUA	TIGA	EMPAT	LIMA	ENAM	TUJUJUH	DELAPN	SMBLN	SEPULUH
SEBELAS	Pearson Correlation	,490*	,240	,267	,456*	,295	,500*	,340	,340	,289	,648**
	Sig. (2-tailed)	,013	,247	,197	,022	,152	,011	,096	,096	,162	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUABLS	Pearson Correlation	,380	,210	,256	,410*	,236	,506**	,320	,320	,269	,542**
	Sig. (2-tailed)	,061	,313	,217	,042	,256	,010	,119	,119	,194	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGABLS	Pearson Correlation	,646**	,280	,469*	,650**	,526**	,609**	,405*	,405*	,343	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,175	,018	,000	,007	,001	,044	,044	,093	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATBLS	Pearson Correlation	,524**	,277	,575**	,677**	,561**	,678**	,439*	,439*	,395	,608**
	Sig. (2-tailed)	,007	,179	,003	,000	,004	,000	,028	,028	,050	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMABLS	Pearson Correlation	,471*	,199	,437*	,541**	,511**	,447*	,359	,359	,439*	,547**
	Sig. (2-tailed)	,018	,341	,029	,005	,009	,025	,078	,078	,028	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAMBLS	Pearson Correlation	,582**	,196	,553**	,671**	,615**	,578**	,360	,360	,354	,577**
	Sig. (2-tailed)	,002	,347	,004	,000	,001	,002	,078	,078	,083	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUBLS	Pearson Correlation	,524**	,277	,575**	,677**	,561**	,678**	,439*	,439*	,395	,608**
	Sig. (2-tailed)	,007	,179	,003	,000	,004	,000	,028	,028	,050	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DLPNBLS	Pearson Correlation	,168	,188	,055	,152	,059	,211	,250	,250	,303	,394
	Sig. (2-tailed)	,422	,368	,796	,467	,779	,311	,228	,228	,140	,052
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLNBS	Pearson Correlation	,521**	,491*	,708**	,723**	,651**	,712**	,606**	,606**	,878**	,581**
	Sig. (2-tailed)	,008	,013	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAPLH	Pearson Correlation	,489*	,439*	,675**	,685**	,623**	,674**	,555**	,555**	,833**	,544**
	Sig. (2-tailed)	,013	,028	,000	,000	,001	,000	,004	,004	,000	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SATU	DUA	TIGA	EMPAT	LIMA	ENAM	TUJUH	DELAPN	SMBLN	SEPULUH
DUASATU	Pearson Correlation	,471*	,359	,519**	,614**	,511**	,614**	,519**	,519**	,555**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,008	,001	,009	,001	,008	,008	,004	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADUA	Pearson Correlation	,471*	,359	,519**	,614**	,511**	,614**	,519**	,519**	,555**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,008	,001	,009	,001	,008	,008	,004	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATIGA	Pearson Correlation	,471*	,359	,519**	,614**	,511**	,614**	,519**	,519**	,555**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,008	,001	,009	,001	,008	,008	,004	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAEMPAT	Pearson Correlation	,231	,050	,168	,175	,153	,127	-,063	-,063	-,016	,119
	Sig. (2-tailed)	,268	,814	,421	,404	,464	,547	,765	,765	,939	,570
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUALIMA	Pearson Correlation	,237	,144	,362	,423*	,304	,514**	,316	,316	,347	,485*
	Sig. (2-tailed)	,254	,492	,075	,035	,140	,009	,124	,124	,090	,014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAENAM	Pearson Correlation	,471*	,359	,355	,468*	,267	,614**	,359	,359	,439*	,642**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,082	,018	,197	,001	,078	,078	,028	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATUJUH	Pearson Correlation	,718**	,371	,429*	,595**	,481*	,557**	,371	,371	,396	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000	,068	,032	,002	,015	,004	,068	,068	,050	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADLPN	Pearson Correlation	,703**	,473*	,289	,526**	,339	,550**	,473*	,473*	,372	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,161	,007	,097	,004	,017	,017	,067	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUASMBLN	Pearson Correlation	,471*	,359	,519**	,614**	,511**	,614**	,519**	,519**	,439*	,547**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,008	,001	,009	,001	,008	,008	,028	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAPLH	Pearson Correlation	,327	,131	,369	,447*	,382	,442*	,294	,294	,236	,385
	Sig. (2-tailed)	,110	,533	,070	,025	,059	,027	,153	,153	,257	,057
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SATU	DUA	TIGA	EMPAT	LIMA	ENAM	TUJUH	DELAPN	SMBLN	SEPULUH
TIGASATU	Pearson Correlation	,666**	,534**	,291	,520**	,335	,529**	,534**	,534**	,326	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,158	,008	,102	,007	,006	,006	,112	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADUA	Pearson Correlation	,582**	,503*	,291	,522**	,324	,578**	,605**	,605**	,398*	,686**
	Sig. (2-tailed)	,002	,010	,158	,007	,114	,002	,001	,001	,049	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATIGA	Pearson Correlation	,713**	,540**	,318	,548**	,397*	,500*	,540**	,540**	,361	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,121	,005	,050	,011	,005	,005	,076	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAEMPA	Pearson Correlation	,648**	,505**	,280	,501*	,332	,494*	,505**	,505**	,294	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,175	,011	,105	,012	,010	,010	,153	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGALIMA	Pearson Correlation	,389	,421*	,409*	,455*	,355	,468*	,421*	,421*	,283	,336
	Sig. (2-tailed)	,055	,036	,042	,022	,081	,018	,036	,036	,171	,101
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAENAM	Pearson Correlation	,714**	,438*	,338	,556**	,423*	,489*	,438*	,438*	,293	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,098	,004	,035	,013	,028	,028	,155	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATUJU	Pearson Correlation	,553**	,368	,417*	,500*	,505*	,329	,368	,368	,302	,342
	Sig. (2-tailed)	,004	,071	,038	,011	,010	,108	,071	,071	,142	,094
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADLPN	Pearson Correlation	,714**	,551**	,338	,556**	,423*	,489*	,551**	,551**	,375	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,098	,004	,035	,013	,004	,004	,065	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGASMBL	Pearson Correlation	,694**	,508**	,308	,527**	,399*	,457*	,508**	,508**	,333	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,134	,007	,048	,022	,009	,009	,103	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPTPLH	Pearson Correlation	,428*	,659**	,450*	,501*	,391	,514**	,659**	,659**	,470*	,384
	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,024	,011	,053	,009	,000	,000	,018	,058
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SATU	DUA	TIGA	EMPAT	LIMA	ENAM	TUJUH	DELAPN	SMBLN	SEPULUH
EMPATSAT	Pearson Correlation	,694**	,624**	,426*	,632**	,399*	,698**	,624**	,624**	,417*	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,034	,001	,048	,000	,001	,001	,038	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATDUA	Pearson Correlation	,255	,392	,352	,373	,233	,476*	,392	,392	,236	,289
	Sig. (2-tailed)	,219	,052	,085	,067	,263	,016	,052	,052	,257	,162
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATTIG	Pearson Correlation	,546**	,407*	,314	,517**	,339	,563**	,512**	,512**	,424*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,005	,043	,126	,008	,097	,003	,009	,009	,035	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,802**	,630**	,692**	,865**	,692**	,853**	,740**	,740**	,677**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SEBELAS	DUABLS	TIGABLS	EMPATBLS	LIMABLS	ENAMBLBS	TUJUBLS	DLPNBLS	SMBLNBLBS
SATU	Pearson Correlation	,490*	,380	,646**	,524**	,471*	,582**	,524**	,168	,521**
	Sig. (2-tailed)	,013	,061	,000	,007	,018	,002	,007	,422	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUA	Pearson Correlation	,240	,210	,280	,277	,199	,196	,277	,188	,491*
	Sig. (2-tailed)	,247	,313	,175	,179	,341	,347	,179	,368	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGA	Pearson Correlation	,267	,256	,469*	,575**	,437*	,553**	,575**	,055	,708**
	Sig. (2-tailed)	,197	,217	,018	,003	,029	,004	,003	,796	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPAT	Pearson Correlation	,456*	,410*	,650**	,677**	,541**	,671**	,677**	,152	,723**
	Sig. (2-tailed)	,022	,042	,000	,000	,005	,000	,000	,467	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMA	Pearson Correlation	,295	,236	,526**	,561**	,511**	,615**	,561**	,059	,651**
	Sig. (2-tailed)	,152	,256	,007	,004	,009	,001	,004	,779	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAM	Pearson Correlation	,500*	,506**	,609**	,678**	,447*	,578**	,678**	,211	,712**
	Sig. (2-tailed)	,011	,010	,001	,000	,025	,002	,000	,311	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUJUH	Pearson Correlation	,340	,320	,405*	,439*	,359	,360	,439*	,250	,606**
	Sig. (2-tailed)	,096	,119	,044	,028	,078	,078	,028	,228	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DELAPN	Pearson Correlation	,340	,320	,405*	,439*	,359	,360	,439*	,250	,606**
	Sig. (2-tailed)	,096	,119	,044	,028	,078	,078	,028	,228	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLN	Pearson Correlation	,289	,269	,343	,395	,439*	,354	,395	,303	,878**
	Sig. (2-tailed)	,162	,194	,093	,050	,028	,083	,050	,140	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SEPULUH	Pearson Correlation	,648**	,542**	,722**	,608**	,547**	,577**	,608**	,394	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,001	,005	,003	,001	,052	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SEBELAS	DUABLS	TIGABLS	EMPATBLS	LIMABLS	ENAMBLs	TUJUBLS	DLPNBLS	SMBLNBLS
SEBELAS	Pearson Correlation	1	,834**	,500*	,322	,440*	,408*	,322	,402*	,344
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,011	,116	,028	,043	,116	,046	,092
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUABLS	Pearson Correlation	,834**	1	,421*	,414*	,429*	,514**	,414*	,436*	,411*
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,036	,039	,032	,009	,039	,029	,041
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGABLS	Pearson Correlation	,500*	,421*	1	,846**	,781**	,791**	,846**	,195	,473*
	Sig. (2-tailed)	,011	,036	,	,000	,000	,000	,000	,350	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATBLS	Pearson Correlation	,322	,414*	,846**	1	,761**	,757**	1,000**	,132	,559**
	Sig. (2-tailed)	,116	,039	,000	,	,000	,000	,	,529	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMABLS	Pearson Correlation	,440*	,429*	,781**	,761**	1	,686**	,761**	,498*	,606**
	Sig. (2-tailed)	,028	,032	,000	,000	,	,000	,000	,011	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAMBLs	Pearson Correlation	,408*	,514**	,791**	,757**	,686**	1	,757**	,391	,515**
	Sig. (2-tailed)	,043	,009	,000	,000	,000	,	,000	,053	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUBLS	Pearson Correlation	,322	,414*	,846**	1,000**	,761**	,757**	1	,132	,559**
	Sig. (2-tailed)	,116	,039	,000	,	,000	,000	,	,529	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DLPNBLS	Pearson Correlation	,402*	,436*	,195	,132	,498*	,391	,132	1	,394
	Sig. (2-tailed)	,046	,029	,350	,529	,011	,053	,529	,	,052
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLNBLS	Pearson Correlation	,344	,411*	,473*	,559**	,606**	,515**	,559**	,394	1
	Sig. (2-tailed)	,092	,041	,017	,004	,001	,008	,004	,052	,
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAPLH	Pearson Correlation	,361	,348	,523**	,628**	,670**	,471*	,628**	,348	,878**
	Sig. (2-tailed)	,076	,089	,007	,001	,000	,017	,001	,088	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SEBELAS	DUABLS	TIGABLS	EMPATBLS	LIMABLS	ENAMBLs	TUJUBLS	DLPNBLS	SMBLNBLs
DUASATU	Pearson Correlation	,540**	,429*	,656**	,600**	,840**	,523**	,600**	,498*	,606**
	Sig. (2-tailed)	,005	,032	,000	,002	,000	,007	,002	,011	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADUA	Pearson Correlation	,540**	,429*	,656**	,600**	,840**	,523**	,600**	,498*	,606**
	Sig. (2-tailed)	,005	,032	,000	,002	,000	,007	,002	,011	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATIGA	Pearson Correlation	,540**	,429*	,656**	,600**	,840**	,523**	,600**	,498*	,606**
	Sig. (2-tailed)	,005	,032	,000	,002	,000	,007	,002	,011	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAEMPAT	Pearson Correlation	-,253	-,114	,127	,150	,162	,138	,150	,010	,216
	Sig. (2-tailed)	,222	,588	,547	,475	,439	,511	,475	,961	,299
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUALIMA	Pearson Correlation	,150	,202	,514**	,608**	,659**	,385	,608**	,308	,551**
	Sig. (2-tailed)	,474	,333	,009	,001	,000	,057	,001	,135	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAENAM	Pearson Correlation	,440*	,429*	,530**	,600**	,519**	,523**	,600**	,498*	,491*
	Sig. (2-tailed)	,028	,032	,006	,002	,008	,007	,002	,011	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATUJUJUH	Pearson Correlation	,493*	,385	,825**	,774**	,714**	,665**	,774**	,156	,433*
	Sig. (2-tailed)	,012	,058	,000	,000	,000	,000	,000	,455	,031
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADLPN	Pearson Correlation	,596**	,413*	,834**	,628**	,672**	,588**	,628**	,344	,407*
	Sig. (2-tailed)	,002	,040	,000	,001	,000	,002	,001	,092	,043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUASMBLN	Pearson Correlation	,440*	,429*	,656**	,761**	,679**	,686**	,761**	,498*	,491*
	Sig. (2-tailed)	,028	,032	,000	,000	,000	,000	,000	,011	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAPLH	Pearson Correlation	,204	,156	,485*	,559**	,458*	,500*	,559**	,303	,304
	Sig. (2-tailed)	,328	,455	,014	,004	,021	,011	,004	,141	,139
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SEBELAS	DUABLS	TIGABLS	EMPATBLS	LIMABLS	ENAMBLs	TUJUBLS	DLPNBLS	SMBLNBLs
TIGASATU	Pearson Correlation	,376	,344	,669**	,637**	,534**	,636**	,637**	,298	,318
	Sig. (2-tailed)	,064	,092	,000	,001	,006	,001	,001	,149	,122
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADUA	Pearson Correlation	,395	,374	,552**	,489*	,400*	,583**	,489*	,328	,383
	Sig. (2-tailed)	,050	,065	,004	,013	,047	,002	,013	,109	,058
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATIGA	Pearson Correlation	,375	,287	,578**	,423*	,440*	,510**	,423*	,170	,344
	Sig. (2-tailed)	,065	,164	,002	,035	,028	,009	,035	,416	,092
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAEMPA	Pearson Correlation	,287	,147	,594**	,498*	,378	,495*	,498*	,205	,285
	Sig. (2-tailed)	,164	,485	,002	,011	,063	,012	,011	,326	,167
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGALIMA	Pearson Correlation	-,156	-,258	,329	,373	,064	,145	,373	-,375	,245
	Sig. (2-tailed)	,457	,212	,109	,066	,760	,488	,066	,065	,237
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAENAM	Pearson Correlation	,339	,157	,695**	,528**	,438*	,507**	,528**	-,023	,272
	Sig. (2-tailed)	,098	,452	,000	,007	,028	,010	,007	,914	,189
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATUJU	Pearson Correlation	-,020	-,084	,413*	,299	,206	,395	,299	-,194	,250
	Sig. (2-tailed)	,924	,691	,040	,147	,322	,051	,147	,352	,229
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADLPN	Pearson Correlation	,339	,235	,607**	,414*	,438*	,507**	,414*	,152	,353
	Sig. (2-tailed)	,098	,259	,001	,040	,028	,010	,040	,469	,084
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGASMBL	Pearson Correlation	,361	,253	,577**	,372	,393	,589**	,372	,286	,315
	Sig. (2-tailed)	,076	,223	,003	,067	,052	,002	,067	,166	,126
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPTPLH	Pearson Correlation	-,064	-,033	,247	,263	,144	,210	,263	-,024	,428*
	Sig. (2-tailed)	,760	,876	,235	,205	,492	,314	,205	,910	,033
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		SEBELAS	DUABLS	TIGABLS	EMPATBLS	LIMABLS	ENAMBLs	TUJUBLS	DLPNBLS	SMBLNBLs
EMPATSAT	Pearson Correlation	,289	,253	,577**	,489*	,277	,471*	,489*	,018	,397*
	Sig. (2-tailed)	,162	,223	,003	,013	,180	,017	,013	,933	,049
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATDUA	Pearson Correlation	-,102	-,201	,179	,197	-,098	,167	,197	-,164	,211
	Sig. (2-tailed)	,627	,335	,393	,344	,641	,426	,344	,433	,312
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATTIG	Pearson Correlation	,380	,290	,482*	,384	,302	,471*	,384	,303	,328
	Sig. (2-tailed)	,061	,160	,015	,058	,142	,018	,058	,141	,110
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,543**	,485*	,802**	,757**	,719**	,749**	,757**	,386	,721**
	Sig. (2-tailed)	,005	,014	,000	,000	,000	,000	,000	,057	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUAPLH	DUASATU	DUADUA	DUATIGA	DUAEMPAT	DUALIMA	DUAENAM	DUATUJUJUH	DUADLPN
SATU	Pearson Correlation	,489*	,471*	,471*	,471*	,231	,237	,471*	,718**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,013	,018	,018	,018	,268	,254	,018	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUA	Pearson Correlation	,439*	,359	,359	,359	,050	,144	,359	,371	,473*
	Sig. (2-tailed)	,028	,078	,078	,078	,814	,492	,078	,068	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGA	Pearson Correlation	,675**	,519**	,519**	,519**	,168	,362	,355	,429*	,289
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,008	,008	,421	,075	,082	,032	,161
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPAT	Pearson Correlation	,685**	,614**	,614**	,614**	,175	,423*	,468*	,595**	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,001	,404	,035	,018	,002	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMA	Pearson Correlation	,623**	,511**	,511**	,511**	,153	,304	,267	,481*	,339
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,009	,009	,464	,140	,197	,015	,097
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAM	Pearson Correlation	,674**	,614**	,614**	,614**	,127	,514**	,614**	,557**	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,001	,547	,009	,001	,004	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUJUH	Pearson Correlation	,555**	,519**	,519**	,519**	-,063	,316	,359	,371	,473*
	Sig. (2-tailed)	,004	,008	,008	,008	,765	,124	,078	,068	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DELAPN	Pearson Correlation	,555**	,519**	,519**	,519**	-,063	,316	,359	,371	,473*
	Sig. (2-tailed)	,004	,008	,008	,008	,765	,124	,078	,068	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLN	Pearson Correlation	,833**	,555**	,555**	,555**	-,016	,347	,439*	,396	,372
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,004	,004	,939	,090	,028	,050	,067
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SEPULUH	Pearson Correlation	,544**	,642**	,642**	,642**	,119	,485*	,642**	,627**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,001	,001	,570	,014	,001	,001	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUAPLH	DUASATU	DUADUA	DUATIGA	DUAEMPAT	DUALIMA	DUAENAM	DUATUJUJUH	DUADLPN
SEBELAS	Pearson Correlation	,361	,540**	,540**	,540**	-,253	,150	,440*	,493*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,076	,005	,005	,005	,222	,474	,028	,012	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUABLS	Pearson Correlation	,348	,429*	,429*	,429*	-,114	,202	,429*	,385	,413*
	Sig. (2-tailed)	,089	,032	,032	,032	,588	,333	,032	,058	,040
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGABLS	Pearson Correlation	,523**	,656**	,656**	,656**	,127	,514**	,530**	,825**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,547	,009	,006	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATBLS	Pearson Correlation	,628**	,600**	,600**	,600**	,150	,608**	,600**	,774**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,002	,002	,475	,001	,002	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMABLS	Pearson Correlation	,670**	,840**	,840**	,840**	,162	,659**	,519**	,714**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,439	,000	,008	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAMBLS	Pearson Correlation	,471*	,523**	,523**	,523**	,138	,385	,523**	,665**	,588**
	Sig. (2-tailed)	,017	,007	,007	,007	,511	,057	,007	,000	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUBLS	Pearson Correlation	,628**	,600**	,600**	,600**	,150	,608**	,600**	,774**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,002	,002	,475	,001	,002	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DLPNBLS	Pearson Correlation	,348	,498*	,498*	,498*	,010	,308	,498*	,156	,344
	Sig. (2-tailed)	,088	,011	,011	,011	,961	,135	,011	,455	,092
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLNBS	Pearson Correlation	,878**	,606**	,606**	,606**	,216	,551**	,491*	,433*	,407*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,001	,299	,004	,013	,031	,043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAPLH	Pearson Correlation	1	,786**	,786**	,786**	,065	,594**	,670**	,644**	,516**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,000	,000	,758	,002	,000	,001	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUAPLH	DUASATU	DUADUA	DUATIGA	DUAEMPAT	DUALIMA	DUAENAM	DUATUJUJUH	DUADLPN
DUASATU	Pearson Correlation	,786**	1	1,000**	1,000**	,050	,659**	,679**	,714**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,	,	,814	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADUA	Pearson Correlation	,786**	1,000**	1	1,000**	,050	,659**	,679**	,714**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,	,	,814	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATIGA	Pearson Correlation	,786**	1,000**	1,000**	1	,050	,659**	,679**	,714**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,	,	,814	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAEMPAT	Pearson Correlation	,065	,050	,050	,050	1	,608**	-,063	-,005	,039
	Sig. (2-tailed)	,758	,814	,814	,814	,	,001	,765	,982	,853
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUALIMA	Pearson Correlation	,594**	,659**	,659**	,659**	,608**	1	,487*	,471*	,443*
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,001	,	,013	,018	,027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAENAM	Pearson Correlation	,670**	,679**	,679**	,679**	-,063	,487*	1	,714**	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,765	,013	,	,000	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATUJUJUH	Pearson Correlation	,644**	,714**	,714**	,714**	-,005	,471*	,714**	1	,834**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,982	,018	,000	,	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADLPN	Pearson Correlation	,516**	,672**	,672**	,672**	,039	,443*	,572**	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000	,853	,027	,003	,000	,
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUASMBLN	Pearson Correlation	,670**	,679**	,679**	,679**	-,063	,487*	,679**	,714**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,765	,013	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAPLH	Pearson Correlation	,471*	,458*	,458*	,458*	,322	,665**	,458*	,560**	,527**
	Sig. (2-tailed)	,017	,021	,021	,021	,117	,000	,021	,004	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUAPLH	DUASATU	DUADUA	DUATIGA	DUAEMPAT	DUALIMA	DUAENAM	DUATUJUJUH	DUADLPN
TIGASATU	Pearson Correlation	,326	,426*	,426*	,426*	,209	,387	,426*	,650**	,670**
	Sig. (2-tailed)	,112	,034	,034	,034	,317	,056	,034	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADUA	Pearson Correlation	,250	,298	,298	,298	,253	,407*	,298	,468*	,575**
	Sig. (2-tailed)	,227	,148	,148	,148	,223	,043	,148	,018	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATIGA	Pearson Correlation	,217	,340	,340	,340	,380	,364	,140	,493*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,299	,096	,096	,096	,061	,073	,504	,012	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAEMPA	Pearson Correlation	,202	,250	,250	,250	,247	,323	,250	,498*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,332	,228	,228	,228	,233	,116	,228	,011	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGALIMA	Pearson Correlation	,154	,064	,064	,064	,396	,336	,064	,237	,181
	Sig. (2-tailed)	,461	,760	,760	,760	,050	,100	,760	,254	,386
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAENAM	Pearson Correlation	,212	,325	,325	,325	,340	,373	,212	,595**	,639**
	Sig. (2-tailed)	,309	,113	,113	,113	,097	,067	,308	,002	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATUJU	Pearson Correlation	,070	,045	,045	,045	,530**	,256	-,116	,263	,272
	Sig. (2-tailed)	,740	,830	,830	,830	,006	,217	,580	,205	,188
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADLPN	Pearson Correlation	,212	,325	,325	,325	,419*	,373	,099	,474*	,639**
	Sig. (2-tailed)	,309	,113	,113	,113	,037	,067	,636	,017	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGASMBL	Pearson Correlation	,167	,277	,277	,277	,357	,297	,162	,446*	,616**
	Sig. (2-tailed)	,426	,180	,180	,180	,080	,149	,440	,026	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPTPLH	Pearson Correlation	,223	,144	,144	,144	,608**	,449*	-,027	,103	,230
	Sig. (2-tailed)	,284	,492	,492	,492	,001	,025	,896	,624	,269
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUAPLH	DUASATU	DUADUA	DUATIGA	DUAEMPAT	DUALIMA	DUAENAM	DUATUJUJUH	DUADLPN
EMPATSAT	Pearson Correlation	,250	,277	,277	,277	,438*	,421*	,277	,446*	,544**
	Sig. (2-tailed)	,228	,180	,180	,180	,028	,036	,180	,026	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATDUA	Pearson Correlation	,118	,065	,065	,065	,276	,245	,229	,105	,061
	Sig. (2-tailed)	,575	,756	,756	,756	,182	,238	,271	,617	,773
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATTIG	Pearson Correlation	,272	,302	,302	,302	-,127	,121	,407*	,440*	,528**
	Sig. (2-tailed)	,188	,142	,142	,142	,546	,563	,043	,028	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,693**	,723**	,723**	,723**	,258	,608**	,600**	,746**	,773**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,214	,001	,002	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUASMBLN	TIGAPLH	TIGASATU	TIGADUA	TIGATIGA	TIGAEMPA	TIGALIMA	TIGAENAM	TIGATUJU
SATU	Pearson Correlation	,471*	,327	,666**	,582**	,713**	,648**	,389	,714**	,553**
	Sig. (2-tailed)	,018	,110	,000	,002	,000	,000	,055	,000	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUA	Pearson Correlation	,359	,131	,534**	,503*	,540**	,505**	,421*	,438*	,368
	Sig. (2-tailed)	,078	,533	,006	,010	,005	,010	,036	,028	,071
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGA	Pearson Correlation	,519**	,369	,291	,291	,318	,280	,409*	,338	,417*
	Sig. (2-tailed)	,008	,070	,158	,158	,121	,175	,042	,098	,038
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPAT	Pearson Correlation	,614**	,447*	,520**	,522**	,548**	,501*	,455*	,556**	,500*
	Sig. (2-tailed)	,001	,025	,008	,007	,005	,011	,022	,004	,011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMA	Pearson Correlation	,511**	,382	,335	,324	,397*	,332	,355	,423*	,505*
	Sig. (2-tailed)	,009	,059	,102	,114	,050	,105	,081	,035	,010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAM	Pearson Correlation	,614**	,442*	,529**	,578**	,500*	,494*	,468*	,489*	,329
	Sig. (2-tailed)	,001	,027	,007	,002	,011	,012	,018	,013	,108
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUJUH	Pearson Correlation	,519**	,294	,534**	,605**	,540**	,505**	,421*	,438*	,368
	Sig. (2-tailed)	,008	,153	,006	,001	,005	,010	,036	,028	,071
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DELAPN	Pearson Correlation	,519**	,294	,534**	,605**	,540**	,505**	,421*	,438*	,368
	Sig. (2-tailed)	,008	,153	,006	,001	,005	,010	,036	,028	,071
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLN	Pearson Correlation	,439*	,236	,326	,398*	,361	,294	,283	,293	,302
	Sig. (2-tailed)	,028	,257	,112	,049	,076	,153	,171	,155	,142
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SEPULUH	Pearson Correlation	,547**	,385	,646**	,686**	,648**	,616**	,336	,638**	,342
	Sig. (2-tailed)	,005	,057	,000	,000	,000	,001	,101	,001	,094
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUASMBLN	TIGAPLH	TIGASATU	TIGADUA	TIGATIGA	TIGAEMPA	TIGALIMA	TIGAENAM	TIGATUJU
SEBELAS	Pearson Correlation	,440*	,204	,376	,395	,375	,287	-,156	,339	-,020
	Sig. (2-tailed)	,028	,328	,064	,050	,065	,164	,457	,098	,924
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUABLS	Pearson Correlation	,429*	,156	,344	,374	,287	,147	-,258	,157	-,084
	Sig. (2-tailed)	,032	,455	,092	,065	,164	,485	,212	,452	,691
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGABLS	Pearson Correlation	,656**	,485*	,669**	,552**	,578**	,594**	,329	,695**	,413*
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,004	,002	,002	,109	,000	,040
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATBLS	Pearson Correlation	,761**	,559**	,637**	,489*	,423*	,498*	,373	,528**	,299
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,001	,013	,035	,011	,066	,007	,147
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
LIMABLS	Pearson Correlation	,679**	,458*	,534**	,400*	,440*	,378	,064	,438*	,206
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,006	,047	,028	,063	,760	,028	,322
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
ENAMBLS	Pearson Correlation	,686**	,500*	,636**	,583**	,510**	,495*	,145	,507**	,395
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,001	,002	,009	,012	,488	,010	,051
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TUJUBLS	Pearson Correlation	,761**	,559**	,637**	,489*	,423*	,498*	,373	,528**	,299
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,001	,013	,035	,011	,066	,007	,147
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DLPNBLS	Pearson Correlation	,498*	,303	,298	,328	,170	,205	-,375	-,023	-,194
	Sig. (2-tailed)	,011	,141	,149	,109	,416	,326	,065	,914	,352
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SMBLNBS	Pearson Correlation	,491*	,304	,318	,383	,344	,285	,245	,272	,250
	Sig. (2-tailed)	,013	,139	,122	,058	,092	,167	,237	,189	,229
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAPLH	Pearson Correlation	,670**	,471*	,326	,250	,217	,202	,154	,212	,070
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,112	,227	,299	,332	,461	,309	,740
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUASMBLN	TIGAPLH	TIGASATU	TIGADUA	TIGATIGA	TIGAEMPA	TIGALIMA	TIGAENAM	TIGATUJU
DUASATU	Pearson Correlation	,679**	,458*	,426*	,298	,340	,250	,064	,325	,045
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,034	,148	,096	,228	,760	,113	,830
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADUA	Pearson Correlation	,679**	,458*	,426*	,298	,340	,250	,064	,325	,045
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,034	,148	,096	,228	,760	,113	,830
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATIGA	Pearson Correlation	,679**	,458*	,426*	,298	,340	,250	,064	,325	,045
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,034	,148	,096	,228	,760	,113	,830
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAEMPAT	Pearson Correlation	-,063	,322	,209	,253	,380	,247	,396	,340	,530**
	Sig. (2-tailed)	,765	,117	,317	,223	,061	,233	,050	,097	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUALIMA	Pearson Correlation	,487*	,665**	,387	,407*	,364	,323	,336	,373	,256
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,056	,043	,073	,116	,100	,067	,217
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUAENAM	Pearson Correlation	,679**	,458*	,426*	,298	,140	,250	,064	,212	-,116
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,034	,148	,504	,228	,760	,308	,580
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUATUJU	Pearson Correlation	,714**	,560**	,650**	,468*	,493*	,498*	,237	,595**	,263
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,018	,012	,011	,254	,002	,205
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUADLPN	Pearson Correlation	,672**	,527**	,670**	,575**	,596**	,636**	,181	,639**	,272
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,003	,002	,001	,386	,001	,188
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
DUASMBLN	Pearson Correlation	1	,784**	,641**	,503*	,340	,505**	,064	,325	,045
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,001	,010	,096	,010	,760	,113	,830
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAPLH	Pearson Correlation	,784**	1	,571**	,563**	,408*	,547**	,218	,415*	,263
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,003	,003	,043	,005	,295	,039	,204
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUASMBLN	TIGAPLH	TIGASATU	TIGADUA	TIGATIGA	TIGAEMPA	TIGALIMA	TIGAENAM	TIGATUJU
TIGASATU	Pearson Correlation	,641**	,571**	1	,870**	,847**	,843**	,412*	,798**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,	,000	,000	,000	,041	,000	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADUA	Pearson Correlation	,503*	,563**	,870**	1	,906**	,869**	,441*	,795**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,010	,003	,000	,	,000	,000	,027	,000	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATIGA	Pearson Correlation	,340	,408*	,847**	,906**	1	,845**	,512**	,903**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,096	,043	,000	,000	,	,000	,009	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAEMPA	Pearson Correlation	,505**	,547**	,843**	,869**	,845**	1	,630**	,856**	,658**
	Sig. (2-tailed)	,010	,005	,000	,000	,000	,	,001	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGALIMA	Pearson Correlation	,064	,218	,412*	,441*	,512**	,630**	1	,669**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,760	,295	,041	,027	,009	,001	,	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGAENAM	Pearson Correlation	,325	,415*	,798**	,795**	,903**	,856**	,669**	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,113	,039	,000	,000	,000	,000	,000	,	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGATUJU	Pearson Correlation	,045	,263	,555**	,642**	,786**	,658**	,704**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,830	,204	,004	,001	,000	,000	,000	,000	,
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGADLPN	Pearson Correlation	,325	,415*	,798**	,867**	,973**	,856**	,543**	,920**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,113	,039	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TIGASMBL	Pearson Correlation	,393	,471*	,823**	,899**	,938**	,883**	,463*	,880**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,052	,017	,000	,000	,000	,000	,020	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPTPLH	Pearson Correlation	,144	,315	,502*	,626**	,686**	,596**	,718**	,615**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,492	,125	,010	,001	,000	,002	,000	,001	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		DUASMBLN	TIGAPLH	TIGASATU	TIGADUA	TIGATIGA	TIGAEMPA	TIGALIMA	TIGAENAM	TIGATUJU
EMPATSAT	Pearson Correlation	,277	,354	,745**	,825**	,866**	,791**	,720**	,880**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,180	,083	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATDUA	Pearson Correlation	,065	,167	,285	,333	,306	,338	,655**	,438*	,461*
	Sig. (2-tailed)	,756	,426	,167	,103	,137	,098	,000	,029	,021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
EMPATTIG	Pearson Correlation	,407*	,278	,530**	,671**	,577**	,545**	,154	,559**	,355
	Sig. (2-tailed)	,043	,178	,006	,000	,003	,005	,462	,004	,082
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,727**	,600**	,795**	,789**	,778**	,737**	,454*	,756**	,558**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,023	,000	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		TIGADLPN	TIGASMBL	EMPTPLH	EMPATSAT	EMPATDUA	EMPATTIG	TOTAL
SATU	Pearson Correlation	,714**	,694**	,428*	,694**	,255	,546**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,033	,000	,219	,005	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUA	Pearson Correlation	,551**	,508**	,659**	,624**	,392	,407*	,630**
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,000	,001	,052	,043	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGA	Pearson Correlation	,338	,308	,450*	,426*	,352	,314	,692**
	Sig. (2-tailed)	,098	,134	,024	,034	,085	,126	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
EMPAT	Pearson Correlation	,556**	,527**	,501*	,632**	,373	,517**	,865**
	Sig. (2-tailed)	,004	,007	,011	,001	,067	,008	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
LIMA	Pearson Correlation	,423*	,399*	,391	,399*	,233	,339	,692**
	Sig. (2-tailed)	,035	,048	,053	,048	,263	,097	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
ENAM	Pearson Correlation	,489*	,457*	,514**	,698**	,476*	,563**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,013	,022	,009	,000	,016	,003	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TUJUH	Pearson Correlation	,551**	,508**	,659**	,624**	,392	,512**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,000	,001	,052	,009	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DELAPN	Pearson Correlation	,551**	,508**	,659**	,624**	,392	,512**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,000	,001	,052	,009	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
SMBLN	Pearson Correlation	,375	,333	,470*	,417*	,236	,424*	,677**
	Sig. (2-tailed)	,065	,103	,018	,038	,257	,035	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
SEPULUH	Pearson Correlation	,638**	,612**	,384	,748**	,289	,717**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,058	,000	,162	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		TIGADLPN	TIGASMBL	EMPTPLH	EMPATSAT	EMPATDUA	EMPATTIG	TOTAL
SEBELAS	Pearson Correlation	,339	,361	-,064	,289	-,102	,380	,543**
	Sig. (2-tailed)	,098	,076	,760	,162	,627	,061	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUABLS	Pearson Correlation	,235	,253	-,033	,253	-,201	,290	,485*
	Sig. (2-tailed)	,259	,223	,876	,223	,335	,160	,014
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGABLS	Pearson Correlation	,607**	,577**	,247	,577**	,179	,482*	,802**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,235	,003	,393	,015	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
EMPATBLS	Pearson Correlation	,414*	,372	,263	,489*	,197	,384	,757**
	Sig. (2-tailed)	,040	,067	,205	,013	,344	,058	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
LIMABLS	Pearson Correlation	,438*	,393	,144	,277	-,098	,302	,719**
	Sig. (2-tailed)	,028	,052	,492	,180	,641	,142	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
ENAMBLS	Pearson Correlation	,507**	,589**	,210	,471*	,167	,471*	,749**
	Sig. (2-tailed)	,010	,002	,314	,017	,426	,018	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TUJUBLS	Pearson Correlation	,414*	,372	,263	,489*	,197	,384	,757**
	Sig. (2-tailed)	,040	,067	,205	,013	,344	,058	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DLPNBLS	Pearson Correlation	,152	,286	-,024	,018	-,164	,303	,386
	Sig. (2-tailed)	,469	,166	,910	,933	,433	,141	,057
	N	25	25	25	25	25	25	25
SMBLNBL	Pearson Correlation	,353	,315	,428*	,397*	,211	,328	,721**
	Sig. (2-tailed)	,084	,126	,033	,049	,312	,110	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUAPLH	Pearson Correlation	,212	,167	,223	,250	,118	,272	,693**
	Sig. (2-tailed)	,309	,426	,284	,228	,575	,188	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		TIGADLPN	TIGASMBL	EMPTPLH	EMPATSAT	EMPATDUA	EMPATTIG	TOTAL
DUASATU	Pearson Correlation	,325	,277	,144	,277	,065	,302	,723**
	Sig. (2-tailed)	,113	,180	,492	,180	,756	,142	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUADUA	Pearson Correlation	,325	,277	,144	,277	,065	,302	,723**
	Sig. (2-tailed)	,113	,180	,492	,180	,756	,142	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUATIGA	Pearson Correlation	,325	,277	,144	,277	,065	,302	,723**
	Sig. (2-tailed)	,113	,180	,492	,180	,756	,142	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUAEMPAT	Pearson Correlation	,419*	,357	,608**	,438*	,276	-,127	,258
	Sig. (2-tailed)	,037	,080	,001	,028	,182	,546	,214
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUALIMA	Pearson Correlation	,373	,297	,449*	,421*	,245	,121	,608**
	Sig. (2-tailed)	,067	,149	,025	,036	,238	,563	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUAENAM	Pearson Correlation	,099	,162	-,027	,277	,229	,407*	,600**
	Sig. (2-tailed)	,636	,440	,896	,180	,271	,043	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUATUJUJUH	Pearson Correlation	,474*	,446*	,103	,446*	,105	,440*	,746**
	Sig. (2-tailed)	,017	,026	,624	,026	,617	,028	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUADLPN	Pearson Correlation	,639**	,616**	,230	,544**	,061	,528**	,773**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,269	,005	,773	,007	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
DUASMBLN	Pearson Correlation	,325	,393	,144	,277	,065	,407*	,727**
	Sig. (2-tailed)	,113	,052	,492	,180	,756	,043	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGAPLH	Pearson Correlation	,415*	,471*	,315	,354	,167	,278	,600**
	Sig. (2-tailed)	,039	,017	,125	,083	,426	,178	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		TIGADLPN	TIGASMBL	EMPTPLH	EMPATSAT	EMPATDUA	EMPATTIG	TOTAL
TIGASATU	Pearson Correlation	,798**	,823**	,502*	,745**	,285	,530**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,000	,167	,006	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGADUA	Pearson Correlation	,867**	,899**	,626**	,825**	,333	,671**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,103	,000	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGATIGA	Pearson Correlation	,973**	,938**	,686**	,866**	,306	,577**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,137	,003	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGAEMPA	Pearson Correlation	,856**	,883**	,596**	,791**	,338	,545**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,098	,005	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGALIMA	Pearson Correlation	,543**	,463*	,718**	,720**	,655**	,154	,454*
	Sig. (2-tailed)	,005	,020	,000	,000	,000	,462	,023
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGAENAM	Pearson Correlation	,920**	,880**	,615**	,880**	,438*	,559**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,029	,004	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGATUJU	Pearson Correlation	,837**	,791**	,774**	,791**	,461*	,355	,558**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,021	,082	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGADLPN	Pearson Correlation	1	,961**	,736**	,880**	,323	,559**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,000	,000	,116	,004	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
TIGASMBL	Pearson Correlation	,961**	1	,668**	,833**	,354	,590**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,000	,000	,083	,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
EMPTPLH	Pearson Correlation	,736**	,668**	1	,792**	,595**	,234	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,	,000	,002	,261	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25

Correlations

		TIGADLPN	TIGASMBL	EMPTPLH	EMPATSAT	EMPATDUA	EMPATTIG	TOTAL
EMPATSAT	Pearson Correlation	,880**	,833**	,792**	1	,589**	,590**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,	,002	,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25
EMPATDUA	Pearson Correlation	,323	,354	,595**	,589**	1	,300	,360
	Sig. (2-tailed)	,116	,083	,002	,002	,	,146	,077
	N	25	25	25	25	25	25	25
EMPATTIG	Pearson Correlation	,559**	,590**	,234	,590**	,300	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,261	,002	,146	,	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,779**	,764**	,586**	,785**	,360	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,077	,001	,
	N	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		GANJIL	GENAP
GANJIL	Pearson Correlation	1	,965**
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	25	25
GENAP	Pearson Correlation	,965**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 07/KJA/X/2006

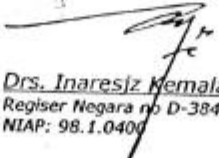
Bersama surat ini kami memberikan keterangan sebagai berikut:

Nama : Bagus Wibowo
No Mahasiswa : 022114136
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Asal Universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dengan ini kami menyatakan bahwa saudara yang bersangkutan telah melakukan penelitian di KJA Nuraeni pada bulan September - Oktober 2006 dengan memberikan kuesioner untuk keperluan tugas akhirnya yaitu dengan judul "Penilaian Kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kaitannya Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2006
KJA. Nur'aini
Daerah Istimewa Yogyakarta


Drs. Inaresiz Kemalawarta, Akuntan
Regiser Negara no D-3840
NIAP: 98.1.0400

BKR
db&d

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
Registered Public Accountants
License: Dep. Keu. Nomor: KEP.014/KM.5/2006

Jl. Ringroad Utara, Jombor,
Sleman, Yogyakarta
Phone : +62.274.623310 (hunting)
Ext. 115
Fax : +62.274.623306
E-mail : db&d_bhartadi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0116/OL-50906/DBSD

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. Bambang Hartadi, MM., Ph.D., Ak.**
Jabatan : Partner Kantor Akuntan Publik DBS&D
"Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang" Kantor Yogyakarta
Alamat : Gedung Pusat "UTY" Lt. 1
Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta 55285
Telp : 0274 – 623310, Ex. 115, Fax. 0274 – 623306
E-mail : b-hartadi@kapdb&d.co.id
kap_bhartadi2000@yahoo.com
db&d_bhartadi@yahoo.com

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **BAGUS WIBOWO**
NIM : 022114136
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Judul Penelitian : "**Penilaian Kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Hubungannya Dengan Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang Berlaku di Indonesia**"

Telah melaksanakan penelitian (Penyebaran Kuisisioner) di Kantor Akuntan Publik "**Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang**" Kantor Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 September 2006
Kantor Akuntan Publik DBS&D
Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
Kantor Yogyakarta
a.n


Eko Haryanto, S.E.
Administrasi

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Wibowo
NIM : 022114136
Program Studi : Akuntansi
Instansi/Universitas : UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Telah menyebarkan kuisisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Penilaian Kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Hubungannya Dengan Standar Auditing Dan Standar Pengendalian Mutu KAP Yang Berlaku di Indonesia". Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 18 September 2006

Management Service

 
(Galih Endah .P.)

Drs. HENRY SUSANTO
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

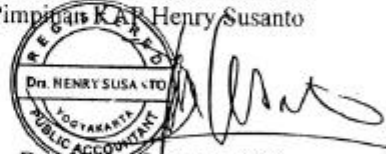
Bersama surat ini kami menyatakan keterangan sebagai berikut :

Nama : Bagus Wibowo
No Mahasiswa : 022114136
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Asal Universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dengan ini kami menyatakan bahwa saudara yang bersangkutan telah melakukan penelitian di KAP Henry Susanto pada bulan September – Oktober 2006 dengan memberikan kuesioner untuk keperluan tugas akhirnya dengan judul "Penilaian Kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kaitanya Dengan Standar Auditing dan Standar Pengendalian Mutu KAP yang berlaku di Indonesia"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 November 2006
Pimpinan KAP Henry Susanto


Drs. Henry Susanto, Akt
S. I. P. 99. 1. 0573